

**KOMPARASI PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT  
(*Elaeis Guineensis Jack*) YANG DIKELOLA KUD DAN NON  
KUD**

**(Studi Kasus: Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan, Kabupaten  
Mandailing Natal)**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**SITI ASYAH LUBIS  
168220068**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)22/12/21

**KOMPARASI PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT  
(*Elaeis Guineensis Jack*) YANG DIKELOLA KUD DAN NON  
KUD**

**(Studi Kasus: Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan, Kabupaten  
Mandailing Natal)**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh*

*Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis*

*Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

**OLEH:**

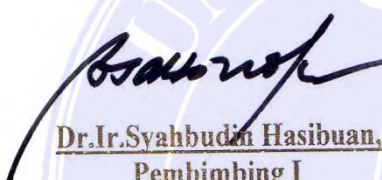
**SITI ASYAH LUBIS**

**168220068**


**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**Judul Skripsi** : Komparasi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit  
(*Elaeis Guineensis Jack*) Yang Dikelola KUD Dan  
Non KUD (Studi Kasus: Desa Sinunukan III, Kecamatan  
Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal).  
**Nama** : Siti Asyah Lubis  
**NPM** : 168220068  
**Fakultas** : Pertanian

Disetujui Oleh:  
Komisi Pembimbing



Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si  
Pembimbing I




Rika Fitri Ivira, S.TP.M.Sc  
Pembimbing II



Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si  
Dekan Fakultas Pertanian

Diketahui :



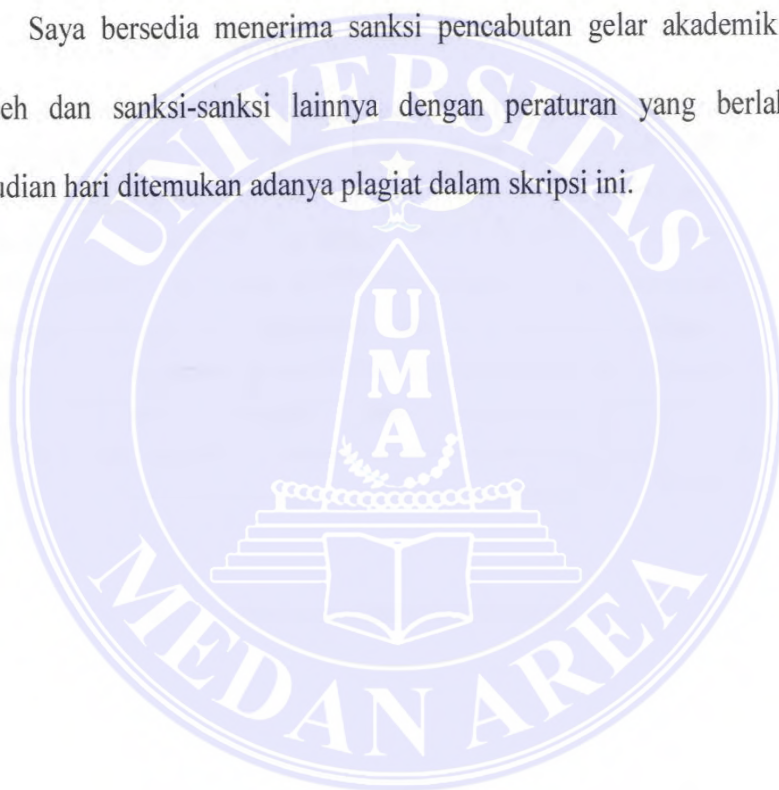
Virda Zikria, SP.M.Sc  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 15 September 2021

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 15 September 2021



Siti Asyah Lubis

16.822.0068

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Asyah Lubis

NPM : 16.822.0068

Program Studi : Agribisnis

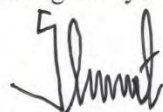
Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Komparasi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis Jack*) Yang Dikelola KUD Dan Non KUD (Studi Kasus: Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal).” Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : 15 September 2021  
Yang Menyatakan



Siti Asyah Lubis

## ABSTRAK

Kelapa sawit (*Elais guineensis Jacq*) merupakan komoditas perkebunan yang berperan penting bagi perekonomian Indonesia sebagai salah satu penyumbang devisa negara dari sektor non-migas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapatan usahatani anggota KUD dan non KUD, lokasi penelitian di Desa Sinunukan III kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*Porpositive*) dengan pertimbangan Sinunukan III merupakan salah satu wilayah perkebunan kelapa sawit yang memiliki produktivitas tertinggi di desa Sinunukan III. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 70 petani yang terdiri dari petani anggota KUD sebanyak 35 orang dan petani non KUD sebanyak 35 orang. Analisis data menggunakan metode analisis anlisis uji beda *Mann Whitney* dengan bantuan aplikasi SPSS dan analisis pendapatan. Hasil uji beda *Mann Whitney* menunjukkan nilai signifikan (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan usahatani kelapa sawit pada anggota KUD dan non KUD, dimana rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit di daerah penelitian untuk anggota KUD sebesar Rp.18.310.707/tahun sedangkan rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit untuk non KUD sebesar Rp.28.774528/tahun, dilihat dari RCR didapatkan untuk anggota KUD 1,8 dan non KUD 2,1.

**Kata Kunci:** Komparasi, Pendapatan, Kelapa Sawit, Anggota KUD, Non KUD

## ABSTRACT

Palm oil (*Elaisguineensis Jacq*) is a plantation commodity that have an important role in the Indonesian economy as a contributor to the country's foreign exchange from the non-oil and gas sector. This study aims to determine the difference in farm income of KUD and non-KUD members, research location in Sinunukan III Village, Sinunukan District, Mandailing Natal Regency. The selection of this location was done intentionally (Porpositively) with the consideration that Sinunukan III is one of the oil palm plantation areas that has the highest productivity in Sinunukan sub-district. The sampling method used simple random sampling method with the number of respondents as many as 70 farmers consisting of farmers who are members of KUD as many as 35 people and non-KUD farmers as many as 35 people. Data analysis used the method analysis of the Mann Whitney difference test with the help of the SPSS application and of income analysis. The results of the Mann Whitney difference test show a significant value (2-Tiled)  $0,000 < 0,05$ , this indicates there were differences in oil palm farming income for KUD and non KUD members, where the average oil palm farming income in the study area for KUD members was Rp.18.310.707/year while the average oil palm farming income for non KUD Rp. 28.774.528/year. Judging from the RCR obtained for KUD members 1.8 and non KUD 2,1.

**Keywords:** Comparison, Income, Palm Oil, Members of KUD, Non KUD

## RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Siti Asyah Lubis dan merupakan anak ketiga dari Pasangan Bapak Hirman Lubis dan Ibu Mastia Ritonga yang lahir di Ranto Panjang, 01 April 1996. Penulis memiliki kakak perempuan yaitu bernama Masriani Lubis S.Pd, kakak perempuan yaitu bernama Lamsari Lubis S.Pd dan adik perempuan yang bernama Elvi Suliska Lubis, adik perempuan yang bernama Karen June Five Lubis.

Penulis mengawali pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri (SD) 147564 Ranto Panjang selesai pada tahun 2008. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTs Negeri Simpanggambir dan selesai pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Batang Natal dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, yaitu Universitas Medan Area (UMA) dan mengambil program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian.

Awal masuk pendidikan di Universitas Medan Area penulis mengikuti Program Pengenalan Kampus (PKKMB) selama 3 hari, kemudian tepat pada tahun 2019 bulan Agustus s/d September penulis menjalani kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Langkat Nusantara Kepong (LNK) Kebun Gohor Lama.



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ~~“Komparasi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jack) Yang Dikelola KUD dan Non KUD”~~ (Studi kasus: Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal).

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan Strata satu (S-1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

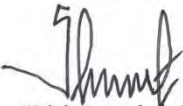
1. Dr.Ir.Syahbudin Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Dr.Ir.Syahbudin Hasibuan, M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
3. Rika Fitri Ilvira, S.TP,M.Sc selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Dra.Hj.Fatmawaty Harahap, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik S1 Agribisnis 2016 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
5. Seluruh Dosen Pengajar dan Staff Pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah mendukung dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.



6. Untuk ke dua orang tua yaitu: Ayahanda Hirman Lubis dan Ibunda Mastia Ritonga yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta, kasih sayang, dan ketulusan serta selalu memberikan dorongan motivasi baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Seluruh keluarga kakak dan adik-adikku (Masriani Lubis.S.Pd, Lamsari Lubis.S.Pd, Elvi Suliska Lubis, Karen Lubis) yang selalu menjadi Penyemangatku selama masa pendidikan yang telah penulis jalani.
8. Bapak Jeni Saputra S.E. Selaku ketua KUD Cahaya yang telah memberikan informasi tentang KUD Cahaya.
9. Seluruh pelaku Usahatani Kelapa Sawit yang telah membantu penulis dalam pengambilan data untuk menyelesaikan skripsi.
10. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area khususnya rekan-rekan satu angkatan stambuk 2016 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis



(Siti Asyah lubis)

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Kerangka Pemikiran .....	8
1.6. Hipotesis .....	10
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1. Studi Komparatif (Perbandingan) .....	11
2.2. Konsep Koperasi .....	13
2.2.1. Defenisi dan Tujuan Koperasi .....	13
2.2.2. Prinsip, Fungsi dan Peran Koperasi .....	14
2.2.3. Sisa Hasil Usaha (SHU) .....	16
2.3. Teori Kemitraan .....	16
2.4. Pengertian Kredit Koperasi Primer Anggota (KKPA) .....	17
2.5. Sejarah Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia .....	19
2.5.1. Pembukaan Areal Perkebunan .....	20
2.5.2. Penanaman .....	21
2.5.3. Perawatan Tanaman .....	23
2.5.4. Panen .....	26
2.5.5. Produksi .....	27
2.6. Konsep Usahatani .....	27
2.7. Pendapatan .....	29
2.7.1. Pendapatan Usahatani .....	29
2.7.2. Penerimaan Usahatani .....	31
2.7.3. Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit .....	32
2.7.4. Biaya Usahatani Kelapa Sawit .....	33
2.8. Penelitian Terdahulu .....	34
<b>III. BAHAN DAN METODE .....</b>	<b>39</b>
3.1. Metode Penelitian .....	39
3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	39
3.3. Metode Pengambilan Sampel .....	39
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	41

3.5. Metode Analisis Data .....	41
3.6. Definisi Operasional.....	45
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
4.1. Letak Geografis .....	47
4.2. Profil KUD Cahaya .....	49
4.3. Distribusi Frekuensi Responden.....	51
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
5.1. Komponen Biaya Usahatani Kelapa Sawit .....	56
5.1.1. Biaya Tetap Usahatani Kelapa Sawit .....	56
5.1.2. Biaya Variabel Usahatani Kelapa Sawit.....	58
5.2. Penerimaan dan Produksi Kelapa Sawit.....	67
5.3. Analisis Pendapatan Petani .....	68
5.4. Return Cost Of ratio (RCR).....	70
5.5. Hasil Uji Normalitas.....	71
5.6. Hasil Uji Beda Mann Whithney .....	72
5.7. Komparasi Pendapatan Anggota KUD dan Non KUD .....	73
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>76</b>
6.1. Kesimpulan.....	76
6.2. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
1.	Luas Tanaman dan Produksi Kelapa Sawit Sumatera Utara.....	2
2.	Luas Tanaman dan Produksi Kelapa Sawit Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Kabupaten/kota 2018 .....	3
3.	Luas Tanaman dan Produksi Tanaman Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat menurut Kecamatan, 2015-2017 .....	4
4.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden .....	52
5.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden .....	52
6.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden .....	53
7.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Luas Lahan Responden .....	54
8.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Tanaman Responden .....	55
9.	Rata-Rata Biaya Tetap Produksi Kelapa Sawit.....	56
10.	Rata-Rata Biaya Bibit Produksi Kelapa sawit .....	58
11.	Rata-Rata Biaya pupuk Produksi Kelapa sawit .....	61
12.	Standar Dosis Pemupukan Tanaman Kelapa Sawit Menghasilkan.....	62
13.	Rata-Rata Biaya Racun Produksi Kelapa Sawit .....	62
14.	Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja Anggota KUD .....	64
15.	Rata-Rata Total Biaya Produksi Kelapa Sawit .....	66
16.	Rata-Rata Penerimaan Usahatani Kelapa sawit .....	67
17.	Rata-Rata Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit.....	69
18.	Efisiensi Pada Usahatani Kelapa Sawit.....	70
19.	Hasil Uji Normalitas Pada Anggota KUD .....	71
20.	Hasil Uji Normalitas Pada Non KUD .....	72
21.	Hasil Uji Beda Rank.....	72
22.	Hasil Uji Beda Test Statistics.....	73
23.	Komparasi Pendapatan Anggota KUD dan Non KUD .....	75

## DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	10
2.	Peta Kecamatan Sinunukan.....	49
3.	Struktur Organisasi dan Kepengurusan KUD Cahaya.....	51



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Keterangan	Halaman
1.	Daftar Kuisisioner Penelitian.....	80
2.	Karakteristik Responden Anggota KUD.....	85
3.	Karakteristik Responden Non KUD.....	86
4.	Rata-Rata Biaya Total Penyusutan Anggota KUD .....	87
5.	Rata-Rata Biaya Total Penyusutan Non KUD .....	88
6.	Total Biaya Bibit Anggota KUD .....	89
7.	Total Biaya Bibit Non KUD .....	90
8.	Total Biaya Pupuk Anggota KUD .....	91
9.	Total Biaya Pupuk Non KUD .....	92
10.	Total Biaya Pestisida Anggota KUD .....	93
11.	Total Biaya Pestisida Non KUD .....	94
12.	Total Biaya PBB Anggota KUD .....	95
13.	Total Biaya Tenaga Kerja Pengolahan Tanah Anggota KUD .....	96
14.	Total Biaya Tenaga Kerja Pengolahan Tanah Non KUD .....	97
15.	Total Biaya Tenaga Kerja Pembibitan Anggota KUD.....	98
16.	Total Biaya Tenaga Kerja Penanaman Anggota KUD .....	99
17.	Total Biaya Tenaga Kerja Penanaman Non KUD .....	100
18.	Total Biaya Tenaga Pemupukan Anggota KUD.....	101
19.	Total Biaya Tenaga Pemupukan Non KUD.....	102
20.	Total Biaya Tenaga Kerja Pemberantasan H&P Anggota KUD .....	103
21.	Total Biaya Tenaga Kerja Pemberantasan H&P Non KUD .....	104
22.	Total Biaya Tenaga Kerja Panen Anggota KUD .....	105
23.	Total Biaya Tenaga Kerja Panen Non KUD.....	106
24.	Total Biaya Seluruh Tenaga Kerja Anggota KUD .....	107
25.	Total Biaya Seluruh Tenaga Kerja Anggota KUD .....	108
26.	Jumlah Produksi dan Penerimaan Anggota KUD.....	119
27.	Jumlah Produksi dan Penerimaan Non KUD.....	110
28.	Rata-Rata Pendapatan Anggota KUD .....	111
29.	Rata-Rata Pendapatan Non KUD.....	112
30.	Data Perolehan SHP Per Kapling 2020 Anggota KUD .....	113
31.	Dokumentasi Penelitian .....	114
32.	Lokasi Penelitian.....	117
33.	Surat Pengantar Riset/Penelitian.....	119
34.	Surat Selesai Riset/Penelitian.....	120





## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia termasuk ke dalam negara yang memiliki iklim tropis sehingga negara Indonesia sesuai untuk menghasilkan produk-produk pertanian. Sektor pertanian masih menjadi andalan sebagai sumber pendapatan negara Indonesia yang salah satunya adalah sub sektor perkebunan. Salah satu komoditas perkebunan yang memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional adalah tanaman kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak nabati. Perkebunan kelapa sawit menghasilkan buah kelapa sawit berupa tandan buah segar (TBS) yang kemudian diolah menjadi minyak sawit atau *crude palm oil* (CPO) dan inti sawit atau *palm kernel oil* (PKO).

Kelapa sawit (*Elais guineensis Jacq*) merupakan komoditas perkebunan yang berperan penting bagi perekonomian Indonesia sebagai salah satu penyumbang devisa negara dari sektor non-migas. Berdasarkan data Statistik Indonesia/Direktorat Jendral Perkebunan 2018, luas areal perkebunan besar kelapa sawit di Indonesia 8.515,3 ribu ha dengan jumlah produksi 26.576,4 ribu ton. Sedangkan untuk perkebunan rakyat 5.811,8 ribu ha dengan jumlah produksi 13.999,8 ribu ton. (data statistik indonesia, 2018).

Sumatera Utara merupakan Provinsi penghasil komoditi perkebunan kelapa sawit yang sangat di butuhkan untuk menunjang kebutuhan hidup manusia. Berdasarkan data statistik jumlah produksi kelapa sawit dari tahun 2012 sampai 2016 terus mengalami peningkatan yaitu sebesar 5.775.631,82 ribu ton, sedangkan pada tahun 2017 sampai 2018 mengalami penurunan dengan jumlah produksi 1.682.290,52 ribu ton. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.1 Luas Tanaman dan Produksi Kelapa Sawit Sumatera Utara

TAHUN	Luas Tanaman (ha)			JUMLAH	Produksi (Ton)
	TBM	TM	TTM		
2012	60.613,91	347.451,74	3.778,11	411.843,76	5.612.006,73
2013	62.271,72	348.646,12	3.998,00	414.915,84	5.511.644,29
2014	58.096,03	354.932,90	3.446,18	416.475,11	5.745.235,23
2015	63.093,00	328.429,00	3.967,00	395.489,00	5.101.384,09
2016	57.998,00	356.150,00	3.661,00	417.809,00	5.775.631,82
2017	47.394,04	378.357,31	3.509,31	429.261,31	1.655.352,35
2018	48.620,19	381.807,90	3.999,60	434.361,69	1.682.290,52

*Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara*

*Ket: Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), Tanaman Menghasilkan(TM), Tanaman Tidak Menghasilkan (TTM)*

Provinsi Sumatera Utara memiliki beberapa daerah penghasil kelapa sawit, Kabupataen Mandailing Natal merupakan salah satu sentra penghasil kelapa sawit terbesar setelah Kabupaten Asahan, Labuhan Batu Utara, Langkat, Labuhan Batu Selatan, Labuhan Batu, Simalungun, Padang Lawas, dan Padang Lawas Utara. Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai potensial untuk pengembangan kelapa sawit. Potensi ini dapat di lihat dari besarnya luas tanaman belum menghasilkan (TBM) sebesar 2.198,37Ha sedangkan luas tanaman menghasilkan (TM) yaitu sebesar 15.750,11Ha dan untuk tanaman yang tidak menghasilkan (TTM) sebesar 12,36 Ha dengan jumlah keseluruhannya adalah 17.960,84 Ha dengan jumlah produksi TBS (tandan buah segar) sebesar 73.133,70 per ton. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Mandailing Natal cukup besar menyumbang produksi kelapa sawit di Sumatera Utara, Hal ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Luas Tanaman dan Produksi Kelapa Sawit Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Kabupaten, 2018

No	Kabupaten/Kota	Luas Tanaman (ha)				Produksi (Ton)
		TBM	TM	TTM	JUMLAH	
<b>1</b>	<b>Mandailing Natal</b>	<b>2.198,37</b>	<b>15.750,11</b>	<b>12,36</b>	<b>17.960,84</b>	<b>73.133,70</b>
2	Tapanuli Selatan	2.518,50	3.386,00	67,00	5.971,50	16.555,44
3	Tapanuli Tengah	1.374,00	1.834,00	81,00	3.289,00	8.870,45
4	Tapanuli Utara	16,25	10,75	2,00	29,00	42,67
5	Toba Samosir	350,00	748,00	25,35	1.123,35	1.846,59
6	Labuhanbatu	2.513,00	32.449,00	198,00	35160,00	125.775,01
7	Asahan	1.202,34	75.325,90	578,72	77.106,00	405.238,64
8	Simalungun	2.011,25	27.201,00	30,00	29.242,25	122.341,97
9	Dairi	47,30	192,20	7,00	286,50	859,05
10	Karo	343,00	1.356,00	2,00	1.701,00	5.738,35
11	Deli Serdang	2.196,60	10.954,66	478,07	13.629,33	49.571,01
12	Langkat	5.264,00	41.345,00	211,00	46.820,00	187.421,11
13	Nias Selatan	673,00	4,00	1,00	678,00	36,36
14	Humbang Hasundutan	47,13	243,30	79,35	369,78	438,43
15	Pakpak Bharat	158,00	1.022,00	156,00	1.336,00	457,95
16	Serdang Bedagai	1.882,00	10.756,00	23,00	12.661,00	164.686,36
17	Batu Bara	2.369,00	6.420,00	381,00	9.170,00	26.921,18
18	Padang Lawas Utara	8.862,00	18.375,00	252,50	27.489,50	64.382,39
19	Padang Lawas	6.777,75	27.055,00	103,25	33.936,00	122.216,05
20	Labuhanbatu Selatan	1.770,00	40.220,00	597,00	42.587,00	157.167,05
21	Labuhanbatu Utara	6.512,70	66.215,98	626,00	73.354,68	270.009,55
22	Padangsidempuan	53,00	37,00	4,00	94,00	86,36

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara

Ket: Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), Tanaman Menghasilkan (TM), Tanaman Tidak Menghasilkan (TTM)

Perkebunan kelapa sawit memberikan prospek yang menjanjikan bagi masyarakat di kecamatan Sinunukan. Kecamatan ini komoditi utama masyarakatnya adalah pertanian dan perkebunan kelapa sawit. Sinunukan

merupakan daerah penghasil kelapa sawit paling besar di Kabupaten Mandailing

Natal hal ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Luas Tanaman dan Produksi Tanaman Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan di Kabupaten Mandling Natal, 2015-2017

Kecamatan	Luas Tanaman (ha)				Produksi (Ton)
	TBM	TM	TTM	JUMIAH	
1. Batahan	459,23	3 356,03	0	3 815,26	62 174,96
<b>2. Sinunukan</b>	<b>505,55</b>	<b>5 440,92</b>	<b>0</b>	<b>5 946,47</b>	<b>100 513,87</b>
3. Batang Natal	17,11	173,13	1	191,24	2 756,48
4. Batang Natal	17,11	173,13	1	191,24	2 756,48
5. Lingga Bayu	100,74	1 044,67	0	1 145,41	19 518,77
6. Ranto Baek	171,39	1 107,12	0	1 278,51	20 976,95
7. Kotanopan	0	5	0	5	0
8. Tambangan	0,79	4,72	3,7	9,2	0
9. Panyabungan Selatan	1,3	13,5	0,06	14,86	167,73
10. Panyabungan Barat	6	0	0	6	0
11. Panyabungan Utara	8,17	69,49	0	77,66	1 188,60
12. Natal	248,32	2 330,01	0	2 578,33	43 289,17
13. Muara Batang Gadis	582	1 866,30	6	2 454,30	34 379,29
14. Siabu	88,59	296,73	0	385,32	5 044,33
15. Bukit Malintang	8,23	38,38	0	46,61	648,63
16. Naga Juang	0,95	1,51	0	2,46	0
Mandailing Natal	2 198,37	15 747,51	10,76	17.956,64	290 658,80
2016	2 136,71	14 027,17	20,46	16 177,60	258 083,50
2015	2 494,63	13 608,24	20,46	16 123,34	250 378,40

Sumber: Dinas Pertanian Kab. Mandailing Natal

Ket: Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), Tanaman Menghasilkan (TM), Tanaman Tidak Menghasilkan (TTM)

Berdasarkan tabel 3 di atas, luas tanaman belum menghasilkan (TBM) sebesar 505,55 Ha sedangkan luas tanaman menghasilkan (TM) yaitu sebesar

5.440,92 Ha dan untuk tanaman yang tidak menghasilkan (TTM) sebesar 0,00 Ha dengan jumlah keseluruhannya adalah 5.946,47 Ha dengan jumlah produksi TBS (tandan buah segar) sebesar 100.513,87 per ton. Hal ini menunjukkan bahwa Mandailing Natal yang berada di Kecamatan Sinunukan cukup besar menyumbang produksi kelapa sawit di tingkat Kabupaten.

Peningkatan luas areal perkebunan kelapa sawit yang cukup tinggi ini diikuti oleh perkembangan industri pengolahan kelapa sawit, dicirikan dengan pembangunan pabrik kelapa sawit (PKS) terpadu dengan perkebunan yang dapat berdampak positif melalui penyerapan tenaga kerja dan perbaikan infrastruktur daerah setempat dan berdampak negatif bagi lingkungan melalui penurunan kualitas dan kuantitas lingkungan akibat pencemaran serta timbulnya masalah sosial (Pahan,2007).

Sinunukan adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Kecamatan ini termasuk kawasan Pantai Barat Sumatera Utara yang komoditi utama masyarakatnya adalah pertanian. Dalam prosesnya PT. Sago Nauli merupakan pelopor perusahaan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Mandailing Natal yang telah berhasil melaksanakan pembangunan dan pengelolaan perkebunan kelapa sawit melalui program PIR-KKPA yaitu pola kemitraan anak bapak angkat. Untuk membangun perkebunan kelapa sawit sebagai komoditi primadona, terdapat beberapa bentuk kerjasama antara masyarakat dengan Perusahaan swasta maupun Perusahaan Besar Negara untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan ekonomi. Salah satu bentuk kerja sama yang dilakukan masyarakat yang ada di desa sinunukan III yaitu dengan KUD cahaya yang di dirikan oleh salah satu perkebunan swasta. Kerja sama

inibertujuan untuk meningkatkan produksi non migas, meningkatkan pendapatan petani, membantu pengembangan wilayah serta menunjang pengembangan perkebunan, meningkatkan serta memberdayakan KUD di wilayah plasma. Di desa Sinunukan III terdapat 299 anggota yang ikut bekerjasama dengan KUD Cahaya sementara itu ada juga petani lain yang lebih memilih mengelola perkebunan kelapa sawitnya sendiri namun yang sering menjadi permasalahannya adalah banyaknya kasus kegagalan dalam sebuah kemitraan salah satu satunya yang sering terjadi yaitu tidak efisiennya penggunaan sumber dana dalam program kemitraan yang diberikan, tidak berfungsinya koperasi secara baik selama kemitraan yang berlangsung dan ketidaklanjutan peran koperasi setelah pasca kredit lunas hal ini disebabkan karena adanya pengaruh biaya transaksi yang tidak dapat dihindari terhadap pengeluaran koperasi karena fakto-faktor inilah yang membuat sebagian masyarakat desa sinunukan III lebih memilih mengelola perkebunannya sendiri sehingga mereka tidak mau memberikan lahan perkebunan miliknya dikelola oleh KUD cahaya (Giman, 2020).

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: seberapa besar pendapatan usahatani kelapa sawit anggota KUD dan non KUD, apakah pendapatan yang diperoleh petani kelapa sawit yang bekerjasama dengan KUD dan non KUD terdapat perbedaan, dan berapakah ratio antara total penerimaan dan total biaya. Adapun tujuan penelitian yaitu: 1. Untuk mengetahui berapakah pendapatan usahatani kelapa sawit anggota KUD dan non KUD, 2. Untuk mengetahui apakah pendapatan yang diperoleh petani kelapa sawit yang bekerjasama dengan KUD dan non KUD terdapat perbedaan, 3. Untuk mengetahui berapakah ratio antara total penerimaan dan total biaya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Berapakah pendapatan usahatani kelapa sawit anggota KUD dan non KUD?
2. Apakah pendapatan yang diperoleh petani kelapa sawit yang bekerjasama dengan KUD dan non KUD terdapat perbedaan ?
3. Berapakah ratio antara total penerimaan dan total biaya?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berapakah pendapatan usahatani kelapa sawit anggota KUD dan non KUD
2. Untuk mengetahui apakah pendapatan yang diperoleh petani kelapa sawit yang bekerjasama dengan KUD dan non KUD terdapat perbedaan
3. Untuk mengetahui berapa ratio antara total penerimaan dan total biaya

## 1.4 Mamfaat Penelitian

Adapun mamfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi petani, memberikan sumbangan pemikiran kepada para petani yang menjadi alternatif untuk pembangunan perkebunan kelapa sawit yang efektif dan efisien melalui kerjasama kemitraan khususnya kelapa sawit.
2. Bagi instansi terkait khususnya, penelitian ini diharapkan dapat membantu para petani dalam mengembangkan usahatani kelapa sawit sesuai hasil penelitian ini.



3. Bagi mahasiswa, sebagai bahan informasi dan dapat dijadikan perbandingan dalam melakukan studi lanjutan dan bahan rujukan untuk penelitian yang serupa.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Usahatani ialah bagaimana petani mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Kecamatan Sinunukan sebagai lokasi penelitian merupakan salah satu sentra produksi kelapa sawit di Kabupaten Mandailing Natal. Pendapatan usahatani kelapa sawit yang diterima petani dihitung menggunakan analisis pendapatan usahatani.

Konsep kemitraan yang menjadi dasar pelaksanaan merupakan upaya kerjasama yang berazaskan saling menguntungkan secara berkesinambungan. Langkah pilihan yang strategis yakni melalui pengembangan komoditas kelapa sawit dengan program, antara lain: pengalihan teknologi terapan, kemandirian pengelolaan agribisnis, memberi peran berfungsinya kelembagaan ekonomi pedesaan dan meningkatkan pasokan bahan baku olah pabrik. Peranan kelembagaan bersifat penting dan strategis karena ternyata ada dan berfungsi di segala bidang kehidupan. Pemberdayaan kelembagaan mengandung makna pengaturan dalam batas yurisdiksi, hak pemilikan, dan aturan representasi yang memiliki implikasi pada kemampuan kelembagaan tersebut dalam hal menjalankan enforcement guna mengatasi permasalahan *free rider*, komitmen, loyalitas dan tuntutan faktor eksternal yang ada pada suatu organisasi (koperasi) sehingga mampu menghasilkan performa yang sesuai dengan harapan. Alasan pemberdayaan kelembagaan koperasi dan kelompok tani secara ekonomi dapat

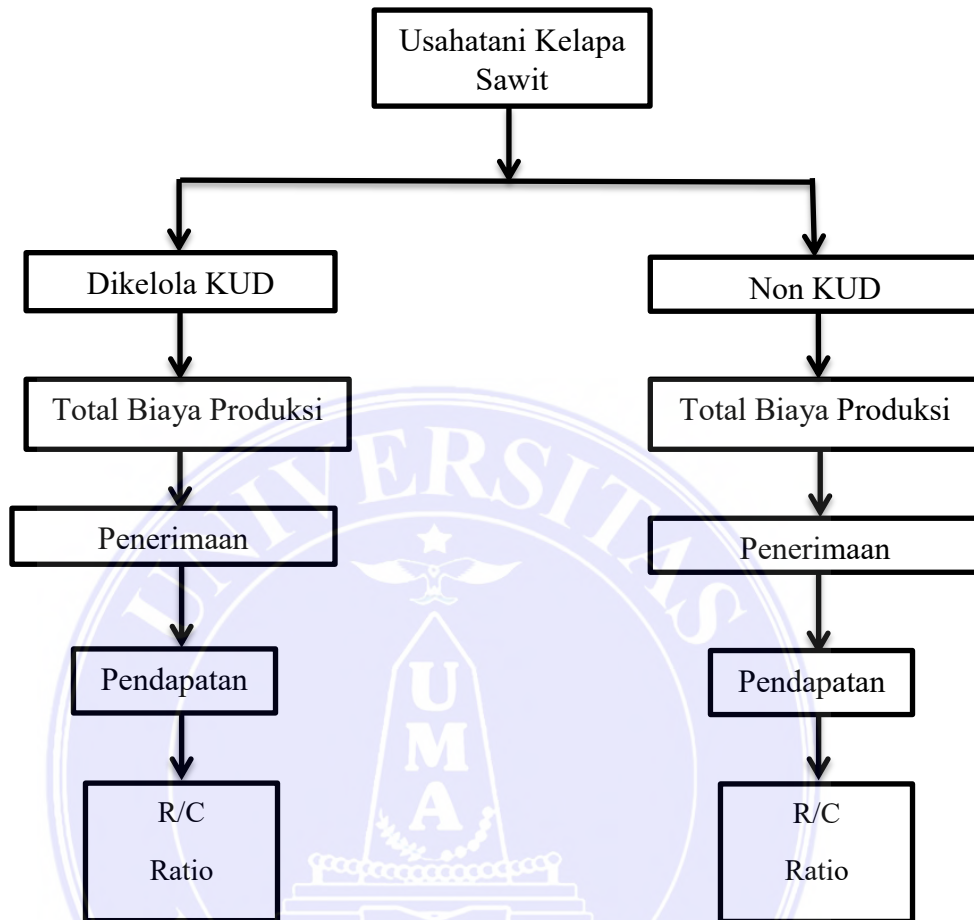
dipandang sebagai upaya menghindari biaya transaksi tinggi yang harus dikeluarkan oleh para anggotanya (karena adanya masalah *free rider*, komitmen, loyalitas dan faktor eksternal) dalam mencapai tujuan organisasi (peningkatan pendapatan dan lain-lain) (Arkadie, 1989).

Petani kelapa sawit di Desa Sinunukan III bergabung atau bekerjasama dengan KUD Cahaya untuk meningkatkan hasil usahatani. Oleh karena itu, untuk mengelola perkebunan kelapa sawit tentunya membutuhkan biaya-biaya atau pengeluaran dalam proses produksinya, seperti biaya benih, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan biaya lainnya. Banyaknya produksi yang dihasilkan dalam usahatani tersebut akan mempengaruhi penerimaan. Pendapatan yang dihasilkan dalam usahatani tersebut adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya. Besarnya total biaya dan penerimaan akan mempengaruhi besarnya pendapatan petani.

Analisis *return cost ratio* atau R/C adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya. Return cost ratio digunakan untuk mengukur efisiensi usahatani terhadap setiap penggunaan satu unit input. Kriteria efisien dalam analisis R/C ini adalah:

- a. Jika  $R/C > 1$ , maka usahatani mengalami keuntungan karena penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.
- b. Jika  $R/C < 1$ , maka usahatani mengalami kerugian karena penerimaan lebih kecil dari pada biaya. Jika  $R/C=1$ , maka usahatani mengalami impas karena penerimaan sama dengan biaya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka penelitian dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 1. Skema Kerangka pemikiran

### 1.6 Hipotesis

1.  $H_0$  : Diduga bahwa tidak terdapat perbedaan pendapatan petani anggota KUD dan petani non KUD
2.  $H_1$  : Diduga bahwa terdapat perbedaan pendapatan petani anggota KUD dan petani non KUD

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Studi Komparatif (Perbandingan)

#### a. Pengertian Metode Komparatif

Metode komparatif atau perbandingan adalah penelitian pendidikan yang menggunakan teknik membandingkan suatu objek dengan objek lain. Objek yang diperbandingkan dapat berwujud tokoh atau cendekiawan, aliran pemikiran, kelembagaan, manajemen maupun pengembangan aplikasi pembelajaran.

Menurut Nazir (2005:58) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Bersifat membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

Menurut Hudson (2007:3) metode komparatif dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Dengan menggunakan metode komparatif peneliti dapat mencari jawaban mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab atau terjadinya suatu fenomena tertentu.

Berdasarkan pengertian studi komparatif yang telah dikemukakan peneliti dapat memahami bahwa studi komparatif adalah suatu bentuk penelitian yang membandingkan antara variabel-variabel yang saling berhubungan dengan menentukan perbedaan-perbedaan atau persamaannya.

#### b. Ciri-ciri Metode Komparatif :

1) Merupakan dua atau lebih objek yang berbeda

- 2) Masing-masing berdiri sendiri dan bersifat terpisah
  - 3) Memiliki kesamaan pola atau cara kerja tertentu
  - 4) Objek yang diperbandingkan jelas dan spesifik
  - 5) Memakai standar dan ukuran perbandingan berbeda dari objek yang sama.
- (Muliawan, 2014:86).

Ciri-ciri metode komparatif yang lain yaitu menentukan mana yang lebih baik atau mana yang sebaiknya dipilih, rumusan masalah dalam metode komparatif membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau sampel dan waktu yang berbeda, membuat generalisasi tingkat perbandingan berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu.

Berdasarkan ciri-ciri metode komparatif yang telah dipaparkan peneliti dapat memahami bahwa ciri-ciri metode komparatif merupakan suatu karakter atau ciri yang signifikan yang dimiliki oleh metode komparatif agar dapat membedakan antara metode komparatif dengan metode penelitian yang lain.

c. Kelebihan Metode Komparatif :

- 1) Metode komparatif adalah suatu penelitian yang layak pada banyak hal bila metode eksperimental tidak memungkinkan untuk dilakukan
- 2) Memperbaiki teknik, metode, statistik dan desain dengan mengontrol fitur-fitur secara parsial.
- 3) Metode komparatif dapat mensubstitusikan metode eksperimental
- 4) Penelitian komparatif dapat mengadakan estimasi terhadap parameter-parameter hubungan kausal secara lebih efektif
- 5) Metode komparatif dapat menghasilkan informasi yang sangat berguna mengenai sifat-sifat gejala yang dipersoalkan

6) Telah membuat metode komparatif itu lebih dapat dipertanggung jawabkan lagi. (Nazir,1988: 69).

d. Kelemahan Metode Komparatif :

- 1) Penelitian tersebut tidak mempunyai kontrol terhadap variabel bebas
- 2) Sukar memperoleh kepastian bahwa fakta-fakta penyebab yang relevan telah benar-benar tercakup dalam kelompok faktor-faktor yang telah diselidiki.
- 3) Kenyataan bahwa faktor penyebab bukanlah faktor tunggal, melainkan kombinasi dan interaksi antara berbagai faktor dalam kondisi tertentu untuk menghasilkan efek yang disaksikan, menyebabkan soalnya sangat kompleks
- 4) Suatu gejala mungkin tidak hanya merupakan akibat dari sebab-sebab ganda, tetapi dapat jugadisebabkan oleh suatu sebab pada kejadian tertentu dan oleh lain pada sebab yang lain
- 5) Apabila saling hubungan antara dua variabel telah dikemukakan mungkin sukar untuk menentukan mana yang sebab mana yang akibat. ( Suryabrata,1989:29-30).

## 2.2 Konsep Koperasi

Konsep-konsep koperasi yang akan dibahas antara lain yaitu definisi dan tujuan koperasi, prinsip, fungsi dan peran koperasi, serta sisa hasil usaha (SHU) koperasi.

### 2.2.1 Defenisi dan Tujuan Koperasi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 pasal 1 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Menurut *The International Labour Organization*

(ILO) (2000) koperasi adalah suatu perkumpulan orang (biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas) melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan setara terhadap modal yang diperlukan dan bersedia menanggung risiko serta menerima imbalan sesuai dengan usaha yang mereka lakukan.

Menurut Hendar dan Kusnadi (2005) koperasi adalah organisasi yang otonom yang berada di dalam lingkungan sosial ekonomi dan sistem ekonomi yang memungkinkan setiap individu dan setiap kelompok orang merumuskan tujuan- tujuannya secara otonom dan mewujudkan tujuan-tujuan itu melalui aktivitas-aktivitas ekonomi yang dilaksanakan secara bersama.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat diambil sebuah kesimpulan yang menggambarkan tujuan utama dari dibentuknya sebuah koperasi yang juga dijelaskan oleh Undang-undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992, yaitu tujuan utama dari pendirian koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan.

### **2.2.2 Prinsip, Fungsi, dan Peran Koperasi**

Prinsip pada dasarnya merupakan sebuah ideologi yang menjadi dasar berjalannya sebuah organisasi. Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 5 ayat 1 Undang undang No. 25 tahun 1992, Koperasi Indonesia melaksanakan prinsip – prinsip koperasi meliputi: keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil

sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal dan kemandirian kemandirian.

Tugas utama koperasi adalah menunjang kegiatan usaha para anggotanya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan para anggotanya melalui pengadaan barang dan jasa yang dibutuhkan dengan harga, mutu atau syarat-syarat yang lebih menguntungkan daripada yang ditawarkan oleh di pasar atau oleh badan-badan usaha lain. Koperasi harus dapat melaksanakan fungsi dan perannya dengan baik sehingga dapat menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan anggotanya secara efektif dan meningkatkan potensi pelayanan kepada para anggota. Menurut Pasal 4 Undang-Undang No. 25 tahun 1992, fungsi dan peranan koperasi adalah:

1. membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
4. berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

### **2.2.3 Sisa Hasil Usaha (SHU)**

Menurut pasal 45 ayat (1) UU No. 25 tahun 1992, Sisa Hasil Usaha Koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun



buku yang bersangkutan. SHU dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi setelah dikurangi dana cadangan, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota. Penetapan besarnya pembagian kepada para anggota dan jenis serta jumlahnya ditetapkan oleh Rapat Anggota sesuai dengan AD/ART Koperasi. Semakin besar transaksi (usaha dan modal) anggota dengan koperasinya, maka semakin besar SHU yang akan diterima.

Menurut UU No. 25 tahun 1992 pasal 5 ayat 1 mengatakan bahwa –Pembagian SHU kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi, tetapi juga berdasarkan perimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi. Ketentuan ini merupakan perwujudan kekeluargaan dan keadilan”. Rumus SHU anggota secara keseluruhan adalah (Sekretaris Negara Republik Indonesia, 1992).

### **2.3. Teori Kemitraan**

Pola kemitraan merupakan salah satu konsep yang terjadi dalam sebuah kerjasama antara pengusaha besar, menengah dan kecil ketentuan secara umum sudah diatur dalam pasal 1 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 44 tahun 1997 dalam hal kemitraan yang menyebutkan bahwa kemitraan adalah kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar disertai adanya pembinaan dan pengembangan oleh pelaku usaha menengah dan usaha besar dengan menggunakan prinsip saling memerlukan, memperkuat dan menguntungkan.

Pola PIR (Perkebunan Inti Rakyat) merupakan salah satu modal awal dalam sektor pertanian. Perusahaan inti rakyat merupakan suatu pola untuk mewujudkan suatu perpaduan usaha dengan tujuan untuk memperbaiki keadaansosial ekonomi peserta dan didukung oleh suatu sistem pengolahan usaha dengan memadukan berbagai kegiatan produksi, pengolahan dan pemasaran dengan melakukan sebuah kerjasama dengan perusahaan besar untuk mendapatkan sebuah keuntungan (Andiana, 2017).

Pola kemitraan di Indonesia lebih banyak digunakan dalam sektor perkebunan untuk proses pengolahan usahanya. Berdasarkan Ketentuan Umum Peraturan Menteri Pertanian Nomor 98 Tahun 2013 tentang pedoman perizinan usaha perkebunan pasal 1 ayat 20, ayat 21 dan ayat 22 menjelaskan, bahwa Perusahaan Inti Rakyat-Transmigrasi selanjutnya disebut PIR—TRANS, Perusahaan Inti Rakyat—Kredit Koperasi Primer Anggota selanjutnya disebut PIR—KKPA.

#### **2.4 Pengertian Kredit Koperasi Primer Anggota (KKPA)**

Berdasarkan keputusan bersama Menteri Pertanian dan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil No:83/Kpts/OT.210/2/98 tentang pembinaan dan pengembangan koperasi unit desa dibidang usaha perkebunan dengan menggunakan pola kemitraan melalui pemanfaatan kredit kepada koperasi primer kepada anggotanya pada pasal 1 yang berbunyi :

Dalam keputusan bersama ini, yang dimaksud dengan :

1. Kredit kepada Koperasi Primer untuk Anggotanya atau biasa disebut dengan KKPA adalah kredit investasi atau kredit modal kerja yang diberikan oleh pihak bank kepada kopersi primer dengan dibantu oleh perusahaan untuk

- diteruskan kepada anggotanya guna membiayai usaha anggota yang produktif.
2. Perusahaan inti adalah perusahaan yang berskala menengah/besar milik swasta, BUMN/BUMD dan KUD berfokus dalam melakukan kegiatan usaha dibidang perkebunan.
  3. Kebun plasma adalah areal kebun yang akan dibangun dilahan milik petani peserta dengan tanaman perkebunan sebagai komoditasnyadibangun bersama perusahaan dengan menggunakan KKPA.
  4. Petani peserta adalah petani yang memiliki hak kuasa ataslahan yang dibangun seta terdaftar sebagai anggota tetap KUD.
  5. Wilayah plasma adalah wilayah yang ingin dikembangkan dalam bidang ekonomi oleh petani peserta melalui bantuan perusahaan inti.

Kemitraan merupakan suatu kerjasama yang dilakukan oleh kedua belak pihak dimana dari kerjasama ini akan mendapatkan suatu keuntungan hal ini sesuai dengan konsep yang tercantum dalam peraturan pemerintah N0. 44 tahun 1997 yang menyatakan bahwa bentuk kemitraan yang ideal adalah saling memperkuat, saling menguntungkan dan saling menghidupi. Pelaksanaan sebuah program kemitraan dikatakan sehat apabila adanya komunikasi yang baik antara pelaku usaha dengan anggotanya (Amanda, 2018).

Pola PIR-KKPA ini sering disebut pola inti plasma dimana sebuah pola kemitraan perkebunan sawit yang memanfaatkan kontribusi perusahaan inti dalam pembangunan perkebunan kelapa sawit sedangkan para petani diberi bantuan pendanaan dari kredit koperasi primer anggota melalui partisipasi anggota. Partisipasi ini memegang peranan penting dalam sebuah perkembangan koperasi

tanpa adanya partisipasi dari anggota, koperasi tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien. Para anggota disini memberikan kontribusinya terhadap pembentukadan pertumbuhan perusahaan koperasi dalam bentuk kontribusi dalam bidang keuangan (Hendar, 2010).

## 2.5 Sejarah Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis Guineensis Jack*) berasal dari Nigeria, Afrika Barat. Namun, ada sebagian pendapat menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari kawasan Amerika Selatan yaitu Brazil. Hal ini karena lebih banyak ditemukan spesies kelapa sawit di hutan Brazil dibandingkan dengan di Afrika. Tanaman kelapa sawit yang subur terdapat di Malaysia, Thailand, dan Indonesia. Wilayah di Indonesia yang potensial sebagai lahan perkebunan kelapa sawit antara lain sebagian besar dataran rendah Pulau Sumatera, Kalimantan, dan Papua. Dalam dunia tumbuhan tanaman kelapa sawit tersusun dalam sistematika sebagai berikut:

Divisi : *Embryophyta Siphonagama*  
Kelas : *Angiospermae*  
Ordo : *Monocotyledonae*  
Famili : *Arecaceae*  
Subfamili : *Cocoideae*  
Genus : *Elaeis*  
Spesies : 1. *E. Guineensis Jacq*  
2. *E. Oleifera ( H.B.K.) Cortes*

Tanaman kelapa sawit berupa pohon tinggi bisa mencapai 18 meter dengan diameter batang cukup besar. Umumnya, batang kelapa sawit tidak bisa bercabang karena titik tumbuhnya hanya satu, arah tumbuhnya vertikal atau ke

atas. Daun kelapa sawit merupakan daun majemuk. Warnanya hijau tua dengan pelapah berwarna sedikit lebih muda. Ukuran panjang pelepah bisa mencapai 9 meter, tiap pelepah memiliki jumlah anak daun sekitar 380 helai, ukuran panjang anak daun yaitu sekitar 120 cm, dan jumlah pelepah tiap satu tanaman kelapa sawit sekitar 60 buah (Nurhakim, 2014:17).

### **2.5.1 Pembukaan Areal Perkebunan**

Perkebunan kelapa sawit dapat dibangun di daerah bekas hutan, daerah bekas alang-alang, atau bekas perkebunan, seperti yang dijelaskan berikut ini.

#### **1. Areal Hutan**

Pembukaan areal perkebunan dengan cara membakar hutan dilarang oleh pemerintah dengan dikeluarkannya SK Dirjen Perkebunan No. 38 Tahun 1995 tentang pelarangan membakar hutan. Pembukaan areal hutan yang berada di atas tanah mineral, baik di areal dengan topografi datar maupun bergelombang dapat dikerjakan dengan menggunakan alat berat buldozer.

Tahap awal pengerjaan pembukuan areal khususnya pada hutan primer dan sekunder dapat dimulai dengan melakukan penghimasan. Penghimasan merupakan pekerjaan pemotongan dan penebasan semua jenis kayu maupun semak belukar yang ukuran diameternya kurang dari 10 cm. Pemotongan kayu harus dilakukan serapat mungkin dengan permukaan tanah.

Setelah beberapa blok areal telah selesai dihimas maka pekerjaan dilanjutkan dengan penumbangan batang-batang kayu yang diameternya lebih dari 10 cm. Penumbangan dilakukan dengan menggunakan gergaji mesin dengan arah yang sejajar. Areal yang telah selesai dihimas dan ditumbang siap dilakukan perumpukan menggunakan alat berat buldozer.

## 2. Areal Alang-alang

Pembukaan perkebunan kelapa sawit pada areal alang-alang dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara mekanis (manual) dan secara khemis. Secara mekanis dengan cara membajak dan menggaru. Pembajakan dilakukan dua kali sedangkan penggaruan dilakukan tiga kali. Secara khemis dilakukan penyemprotan alang-alang dengan racun.

## 3. Konversi dan Replanting

Konversi adalah pembukaan areal perkebunan kelapa sawit dari bekas perkebunan tanaman lain, sedangkan replanting atau disebut peremajaan adalah pembukaan areal dari bekas perkebunan kelapa sawit yang sudah tua dan tidak produktif lagi. Cara pembukaannya dapat dilakukan dengan cara mekanis maupun khemis tergantung jenis tanaman asli. Mengurangi pembiakan hama dan penyakit serta mempercepat pembersihan, pokok-pokok pohon diracun terlebih dahulu sebelum ditebang, dikumpulkan, dan dibakar. Langkah selanjutnya adalah melakukan pekerjaan penyiapan dan pengawetan tanah, meliputi pembukaan teras, benteng, rorak, parit drainase, dan penanaman tanaman penutup.

### 2.5.2 Penanaman

Setelah lahan siap maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan kegiatan penanaman bibit tanaman seperti yang dijelaskan berikut ini.

#### 1. Pembuatan Lubang Tanam

Pembuatan lubang tanam dapat dilakukan satu minggu sebelum penanaman. Pembuatan lubang tanah berbeda untuk tanah mineral dengan tanah gambut. Pembuatan lubang tanam pada tanah mineral yaitu lubang digali secara manual dengan menggunakan cangkul, dimana anak pancung digunakan sebagai

titik tengah dari lubang tersebut. Pembuatan lubang pada tanah mineral, baik di areal datar pada teras individu maupun pada teras bersambung, hanya dibuat satu lubang tanam (tunggal) untuk setiap tanaman dengan ukuran lubang sebesar 60 cm x 60 cm x 60 cm.

Pembuatan lubang tanam pada tanah gambut yaitu dilakukan secara manual dan dibuat ganda atau disebut dengan lubang di dalam lubang. Tahap awal, terlebih dahulu lubang bagian atas atau lubang pertama, dibuat dengan ukuran 100 cm x 100 cm x 30 cm (persegi empat), kemudian tepat di tengahnya lubang pertama digali lagi lubang tanaman yang kedua dengan ukuran 60 cm x 60 cm x 60 cm. Tujuan pembuatan lubang dalam lubang adalah untuk mengurangi resiko terjadinya pertumbuhan tanaman yang miring ke salah satu posisi pada saat awal perkembangannya terutama jika tanaman ditanam di atas areal bergambut sedang hingga dalam.

## 2. Umur dan Tinggi Bibit

Bibit tanaman terlebih dahulu diseleksi sebelum dipindahkan terutama dari segi umur dan tinggi bibit. Penyeleksian bibit dimaksudkan agar bibit yang akan ditanam merupakan bibit yang tahan terhadap hama dan penyakit, serta memiliki produktivitas yang tinggi. Bibit dengan umur 12–14 bulan adalah yang terbaik untuk dipindahkan. Tinggi bibit yang dianjurkan berkisar 70–180 cm.

## 3. Susunan dan Jarak Tanam

Susunan penanaman dan jarak tanam akan menentukan kerapatan tanaman. Kerapatan tanaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat produksi tanaman kelapa sawit. Jarak tanam optimal adalah 9 m untuk tanah datar dan 8,7 m untuk tanah bergelombang. Susunan penanaman dapat

berbentuk bujur sangkar, jajar genjang, atau segitiga sama sisi. Susunan dengan bentuk segitiga sama sisi merupakan yang paling ekonomis karena populasi tanaman mencapai 143 pohon per hektar.

#### 4. Waktu Tanam

Penanaman pada awal musim hujan adalah yang paling tepat karena persediaan air sangat berperan dalam menjaga pertumbuhan bibit tanaman yang baru dipindahkan. Minimum 10 hari setelah penanaman diharapkan dapat turun hujan secara berturut-turut, di Indonesia, saat terbaik untuk melakukan penanaman adalah pada bulan Oktober atau November.

### 2.5.3 Perawatan Tanaman

Perawatan tanaman merupakan salah satu tindakan yang sangat penting dan menentukan masa produktif tanaman. Perawatan tanaman kelapa sawit meliputi penyulaman, penanaman tanaman sela, pemberantasan gulma, pemangkasan, pemupukan, kastrasi, dan penyerbukan buatan. Perawatan yang umum dilakukan pada tanaman menghasilkan (TM) yaitu pemberantasan gulma, pemangkasan, dan pemupukan.

#### 1. Pemberantasan Gulma

Terdapat tiga cara pemberantasan gulma, yaitu secara mekanis, kimiawi, dan biologis. Pemberantasan secara mekanis adalah pemberantasan dengan menggunakan alat dan tenaga secara langsung. Alat yang digunakan antara lain sabit, cangkul, dan garpu. Pemberantasan mekanis dapat dilakukan dengan cara penyiangan bersih pada daerah piringan dan penyiangan untuk jenis rumput tertentu, seperti alang-alang, krisan, dan teki. Pemberantasan gulma secara kimiawi dilakukan dengan menggunakan herbisida. Pemberantasan gulma secara



biologi yaitu dengan menggunakan tumbuh-tumbuhan atau organisme tertentu yang bertujuan untuk mengurangi pengaruh buruk dari gulma. Pemberantasan gulma tanaman kelapa sawit dengan hasil yang lebih efektif dapat dilakukan dengan kombinasi ketiga cara yang telah disebutkan.

## 2. Pemangkasan

Pemangkasan atau penunasan adalah pembuangan daun-daun tua atau yang tidak produktif pada tanaman kelapa sawit. Tanaman muda sebaiknya tidak dilakukan pemangkasan, kecuali dengan maksud mengurangi penguapan oleh daun pada saat tanaman akan dipindahkan dari pembibitan ke areal perkebunan. Metabolisme pada tanaman kelapa sawit, seperti proses fotosintesis dan respirasi akan berlangsung baik, apabila jumlah pelepah pada setiap batang tanaman dipertahankan dalam jumlah tertentu sesuai dengan umur tanaman. Tanaman berumur antara 3-8 tahun, jumlah pelepah yang optimal sekitar 48-56 (6-7 lingkaran duduk daun) dan tanaman dengan umur lebih dari 8 tahun, jumlah pelepah sekitar 40-48 (5-6 lingkaran duduk daun). Pemangkasan dilakukan enam bulan sekali untuk tanaman belum menghasilkan dan 8 bulan sekali untuk tanaman menghasilkan.

## 3. Pemupukan

Salah satu tindakan perawatan tanaman yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman adalah pemupukan, pemupukan dapat meningkatkan produktivitas tanaman. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memupuk tanaman yaitu bersihkan terlebih dahulu piringan dari rumput, alang-alang, dan kotoran lain, pada areal datar semua pupuk ditabur merata mulai 0,5 m dari pohon sampai pinggir piringan, pada areal yang berteras, pupuk disebar

pada piringan kurang lebih  $\frac{2}{3}$  dari dosis di bagian dalam teras dekat dinding bukit, sisanya ( $\frac{1}{3}$  bagian) diberikan pada bagian luar teras.

Adapun waktu yang terbaik untuk melakukan pemupukan adalah pada saat musim penghujan, yaitu pada saat keadaan tanah berada dalam kondisi yang sangat lembab, tetapi tidak sampai tergenang air. Masa tanaman belum menghasilkan (TBM), pupuk diaplikasikan sebanyak tiga kali dalam setahun, dimana untuk pupuk N, P, K, Mg, dan Bo dapat diberikan menjelang dan akhir musim hujan.

#### 4. Pengendalian hama dan penyakit

Pahan (2008) juga mengungkapkan bahwa pengendalian hama dan penyakit merupakan keputusan secara sadar dalam memanfaatkan materi, energi, dan tenaga untuk memperoleh keuntungan tertentu. Hama yang sering menyerang tanaman kelapa sawit adalah ulat api, ulat kantong, tikus, rayap, Adoretus dan Apogonia, serta babi hutan. Adapun penyakit yang menjadi masalah tanaman kelapa sawit antara lain, penyakit-penyakit daun pada pembibitan, penyakit busuk pangkal batang (*ganoderma*), penyakit busuk tandan buah (*marasmius*), dan penyakit busuk pucuk (*spear rot*).

#### 2.5.4 Panen

Dalam melakukan pemanenan kelapa sawit terdapat beberapa kriteria matang panen untuk memastikan kualitas tandan buah segar yang dipanen.

Kriteria matang panen antara lain:

1. Kriteria matang panen ditentukan pada saat kandungan minyak dalam daging buah maksimal dan kandungan asam lemak bebas terendah.
2. Berdasarkan penyelidikan, kriteria matang panen yang paling baik adalah 2 brondolan/kg berat tandan.

3. Alternatif lain yang perlu dipertimbangkan adalah masalah pencurian buah dan banyaknya pengusaha yang membuka tanah miring berat sebagai kebun. Oleh karena itu dalam menentukan kriteria matang panen ada 4 alternatif lain, yakni:
  - a. Untuk areal rata dengan kemiringan 0o-12o dan tidak ada gangguan pencurian menggunakan kriteria 2 brondolan/ kg tandan.
  - b. Untuk areal sedang dengan kemiringan 12o-20o dan tidak ada gangguan pencurian menggunakan kriteria 1 brondolan/ kg tandan.
  - c. Untuk areal terjal dengan kemiringan > 20o dan tidak ada gangguan pencurian menggunakan kriteria 0,5 brondolan/ kg tandan.
  - d. Untuk areal rawan pencurian, tenaga kerja sulit dan mahal menggunakan kriteria 2 brondolan/ tandan (Risza, 1994).
4. Keempat alternatif tersebut di atas sebaiknya diuji coba, mana yang paling efektif dan sesuai dengan daerah tersebut: Apakah 2 brondolan/kg tandan atau 1 brondolan/ kg tandan atau 0,5 brondolan/ kg tandan atau 2 brondolan/ tandan.
5. Sebagai tolok ukur penilaian buah kelapa sawit telah matang saat panen adalah perolehan minyak dan inti kelapa sawit per hektar (Risza, 1994).

### 2.5.5 Produksi

Pahan (2007) mengungkapkan bahwa kurva profil produksi kelapa sawit selama 1 siklus dimulai dari saat tanaman menghasilkan TBS sampai saat-saat akan diremajakan (*replanting*) berbentuk kuadrat seperti lonceng. Tingkat produktivitas tanaman kelapa sawit akan meningkat tajam dari umur 3-7 tahun (periode tanaman muda, *young*), mencapai tingkat produksi maksimal pada umur sekitar 15 tahun (periode tanaman remaja, *prime*), dan mulai menurun secara

gradual pada periode tanaman tua (*old*) sampai saat-saat menjelang peremajaan (*replanting*).

## 2.6 Konsep Usahatani

Ilmu usahatani merupakan proses menentukan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor – faktor produksi pertanian untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan yang maksimal (Suratiah, 2006).

Usahatani merupakan kegiatan bercocok tanam dengan mengalokasikan sumber-sumber daya seperti tanah, lahan, tenaga kerja, modal, dan air untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini seperti yang telah diungkapkan Soekartawi (2002), bahwa usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik – baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).

Usahatani memiliki empat unsur pokok. Unsur yang pertama adalah lahan. Lahan berperan sebagai faktor produksi yang dipengaruhi oleh tingkat kesuburan, luas lahan, lokasi, intensifikasi, dan fasilitas. Unsur ke dua adalah tenaga kerja yang dapat berasal dari orang lain atau dari anggota keluarga sendiri. Unsur ke tiga adalah modal yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas kerja dan kekayaan usahatani. Unsur ke empat adalah pengelolaan dalam menentukan, mengkoordinasi, dan mengorganisasikan faktor-faktor produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan (Hernanto, 1996).

Menurut Hernanto (1999), faktor - faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada pada usahatani itu sendiri; seperti petani pengelola, lahan usahatani, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga, dan jumlah keluarga. Faktor eksternal adalah faktor - faktor di luar usaha tani, seperti tersedianya sarana transportasi dan komunikasi, aspek - aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan bahan usahatani (harga hasil, harga saprodi, dan lain - lain), fasilitas kredit, dan sarana penyuluhan bagi petani. Keberhasilan usahatani dibidang produksi akan dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh petani.

Dalam berusahatani tak luput dari biaya yang dikeluarkan oleh petani. Biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk mengongkosi kegiatan produksi (Supardi, 2000). Biaya usahatani merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh produsen (petani, nelayan, dan peternak) untuk memperoleh faktor-faktor produksi, yang akan digunakan dalam mengelola usahanya dalam mendapatkan hasil maksimal (Rahim dan Hastuti, 2007). Biaya usahatani berdasarkan sifatnya dibagi menjadi dua (Soekartawi, 1994) yaitu:

- a. Biaya tetap, yaitu biaya yang besar kecilnya tidak bergantung pada besar kecilnya produksi dan dapat digunakan lebih dari satu kali proses produksi. Sewa atau bunga tanah berupa uang adalah contoh dari biaya tetap.
- b. Biaya variabel, yaitu biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besar kecilnya produksi. Pengeluaran membeli bibit, obat-obatan, biaya persiapan, dan biaya pembuatan kandang adalah contoh dari biaya variabel.

## 2.7 Pendapatan

Menurut Gustiyana (2004), pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam per bulan, per tahun, per musim tanam. Pendapatan luar usahatani adalah pendapatan yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan di luar usahatani seperti berdagang, mengojek, buruh bangunan, pembantu rumah tangga.

### 2.7.1 Pendapatan Usahatani

Pendapatan atau keuntungan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Analisis pendapatan usahatani dapat dipakai sebagai ukuran untuk melihat apakah suatu usahatani menguntungkan atau merugikan, sampai seberapa besar keuntungan atau kerugian tersebut (Soekartawi, 2006).

Untuk menghitung biaya dan pendapatan dalam usahatani dapat digunakan tiga macam pendekatan yaitu pendekatan nominal (*Nominal Approach*), pendekatan nilai yang akan datang (*Future Value Approach*), dan pendekatan nilai sekarang (*Present Value Approach*). Menurut Suratiah (2006) pendapatan dan biaya usahatani ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari umur petani, pendidikan, pengetahuan, pengalaman, keterampilan, jumlah tenaga kerja, luas lahan dan modal. Faktor eksternal berupa harga dan ketersediaan sarana produksi.

Ketersediaan sarana produksi dan harga tidak dapat dikuasai oleh petani sebagai individu meskipun dana tersedia. Bila salah satu sarana produksi tidak tersedia maka petani akan mengurangi penggunaan faktor produksi tersebut, demikian juga dengan harga sarana produksi misalnya harga pupuk sangat tinggi bahkan tidak terjangkau akan mempengaruhi biaya dan pendapatan.

Biaya produksi adalah nilai dari semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Biaya produksi yang digunakan terdiri dari sewa tanah, bunga modal, biaya sarana produksi untuk bibit, obat-obatan serta sejumlah tenaga kerja (Soekartawi, 2003). Penerimaan usahatani adalah perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual. Harga jual adalah harga transaksi antara petani (penghasil) dan pembeli untuk setiap komoditas menurut satuan tempat. Satuan yang digunakan seperti satuan yang lazim dipakai pembeli/penjual secara partai besar, misalnya: kg, kwintal, ikat dan sebagainya (Soekartawi, 2006).

### 2.7.2 Penerimaan Usaha Tani

Menurut Sukirno (2002) pendapatan total usahatani (pendapatan bersih) adalah selisih penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi, dimana semua input milik keluarga diperhitungkan sebagai biaya produksi. *Total Revenue* (TR) adalah jumlah produksi yang dihasilkan, dikalikan dengan harga produksi dan pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan total biaya. Secara sistematis dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$$\pi = \text{Pendapatan}$$

TR = Total Penerimaan

TC = Total biaya

Menurut Soekartawi (1994), untuk mengetahui apakah usahatani menguntungkan atau tidak secara ekonomi, maka dapat dianalisis dengan menggunakan perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya atau yang biasa disebut analisis R/C (Return Cost Ratio).

Kriteria pengukuran pada R/C (Return Cost Ratio) adalah :

- a. Jika  $R/C = 1$  artinya usahatani yang dilakukan tidak menguntungkan dan tidak pula merugikan atau berada pada titik impas (Break Even Point) yaitu besarnya penerimaan sama dengan besarnya biaya yang dikeluarkan.
- b. Jika  $R/C > 1$ , artinya suatu usahatani yang dilakukan itu dapat dikatakan menguntungkan.
- c. Jika  $R/C < 1$ , maka usahatani itu dapat dikatakan merugikan.

Menurut Noor (2007) untuk melihat perbandingan antara penerimaan Total dan biaya total, digunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan (Rp)

TC (*Total Cost*) = Total Biaya Produksi (Rp)

### 2.7.3 Penerimaan Usaha Tani Kelapa Sawit

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan. Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produksi yang bersangkutan, maka



penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima produsen semakin kecil. (Soekartawi,2005),Sedangkan Menurut Pahan (2010),Faktor yang sangat penting dalam penerimaan adalah volume penjualan atau produksi dan harga jual. Penerimaan usahatani sawit adalah hasil penjualan panen sawit yang dikurangi grading (sampah sawit, air dan susut) sesuai dengan ketentuan setiap agen, grading dapat dipotong antara 5 hingga 10 persendari hasil panen sawit.

Dengan demikian total penerimaan dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan (Rp)

P (*Price*) = Harga (Rp/Kg)

Q (*Quantity*) = Jumlah Unit Produksi (Kg)

#### 2.7.4 Biaya Usaha Tani Kelapa Sawit

Menurut Nicholson (2002), Biaya secara garis besarnya terdiri dari dua,yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya dilihat dari segi waktu terbagi menjadi dua, yaitu biaya jangka pendek dan biaya jangka panjang.Jangka pendek merupakan periode waktu dimana sebuah perusahaan harus mempertimbangkan beberapa inputnya secara absolut bersifat tetap dalam membuat keputusannya. Jangka panjang merupakan periode waktu dimana sebuah perusahaan mempertimbangkan seluruh inputnya bersifat variabel dalam membuat keputusannya, Pada tanaman kelapa sawit rakyat, tanaman baru mulai di panen

pada umur 4 tahun. Biaya yang diperlukan untuk membuka 1 ha lahan berisi 136 bibit kelapa sawit sejak awal pembukaan hingga perawatan TBM selama tiga tahun diperlukan sekitar Rp 18.662.716,00 dan biaya perawatan tanaman menghasilkan (TM) setiap tahunnya sebesar Rp. 1.649.011,-. Biaya-biaya tersebut sudah dapat tertutupi setelah tahun ke-6 atau setelah panen (Fauzi, 2012).

Menurut Antoni (1995), biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi kelapa sawit mencakup:

1. Biaya investasi awal, seperti: pembukaan lahan, biaya bibit, serta biaya pemeliharaan sebelum tanaman menghasilkan.
2. Biaya pemeliharaan tanaman, seperti: pemberantasan gulma, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit, tunas pokok (pruning), konsolidasi, pemeliharaan terasan dan tapak kuda, pemeliharaan prasarana.
3. Biaya panen atau biaya yang dikeluarkan untuk melancarkan segala aktivitas untuk mengeluarkan produksi (TBS) atau hasil panen dari lapangan (areal) ke agen pengepul atau ke pabrik seperti biaya tenaga kerja panen, biaya pengadaan alat kerja dan biaya angkutan. Untuk menghitung biaya total dapat di hitung dengan rumus yang digunakan oleh Sukirno (2013) yaitu:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC (*Total Cost*) = Biaya Total Produksi (Rp)

TFC (*Total Fixed Cost*) = Biaya Tetap (Rp)

TVC (*Total Variable Cost*) = Biaya Variabel (Rp)

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dicantumkan merupakan penelitian yang penulis jadikan acuan dan referensi. Diantaranya yaitu penelitian Suwandi (2015) dengan judul –Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pola Koperasi Kredit Primer Untuk Anggota (KKPA) Dengan Petani Swadaya”. Perkebunan kelapa sawit (*Elaeis guineensis jecq*) merupakan salah satu agribisnis yang peluangnya cukup terbuka lebar di dunia. Karena hasil produksinya merupakan kebutuhan sehari-hari masyarakat dan industri. Upaya meningkatkan pendapatan petani maka pemerintah terus menembangkan pola KKPA dan Swadaya sampai mencapai kesejahteraan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan pendapatan antara pola KKPA dan Swadaya. Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis Independent Sampel Test. Setelah dianalisa maka diketahui bahwa keuntungan usaha tani kelapa sawit peserta KKPA adalah 14.243.580,90 dan swadaya adalah 11.408.056,00. Hasil uji rata-rata independen Sampel T-Test menunjukkan nilai sig  $0.004 < 0.05$ , hal ini menunjukkan terdapat perbedaan pendapatan petani peserta KKPA dan Petani Swadaya. Dilihat dari analisis R/C ratio didapatkan untuk KKPA 2.0308324 dan Swadaya 3.2799586 bahwa usahatani petani peserta KKPA dan petani Swadaya pada dasarnya layak untuk diusahakan karena memiliki nilai R/C ratio yang lebih besar dari satu.

Selanjutnya I Wayan Mustapa (2013). –Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Kelompok Iga Dan Plasma di Desa Gunungsari Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk (i)mengkaji Pendapatan usahatani kelapa sawit kelompok Iga dan kelompok

Plasma dan (ii) menganalisis Perbandingan pendapatan usahatani kelapa sawit kedua kelompok. Responden dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit kelompok Iga dan plasma. Penentuan responden dipilih dengan metode sampel acak stratifikasi tidak berimbang (*Unproportional Stratified Random Sampling*). Jumlah populasi sebanyak 130 petani, yaitu petani kelompok Iga berjumlah 60 diambil sebanyak 15 sampel dan petani kelompok plasma berjumlah 70 diambil sebanyak 15 sampel. Alat analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan komparatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan kelompok petani kelapa sawit Iga lebih besar dari pada rata-rata pendapatan kelompok petani kelapa sawit plasma, yaitu Rp. 2.128.678,33 per hektar dan Rp. 1.711.840,91,- per hektar. Hasil t-hitung memperlihatkan terdapat perbedaan yang sangat nyata antara pendapatan kelompok petani Iga dengan kelompok petani Plasma, yaitu nilai t-hitung  $19,356 > t\text{-tabel}$ . t-tabel pada 1% db 29 sebesar 2,763. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  teruji kebenarannya bahwa terdapat perbedaan yang sangat nyata antara pendapatan kelompok petani kelapa sawit Iga dengan kelompok petani kelapa sawit Plasma dimana pendapatan kelompok petani kelapa sawit Iga lebih besar dari pada pendapatan kelompok petani kelapa sawit Plasma.

Selanjutnya Triono Hermansyah (2013). "Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Dengan Pola Intensif Dan Non Intensif Di Desa Bukit Harapan Kecamatan Mersam". Berbedanya kemampuan petani untuk mengalokasikan faktor produksi yang dimilikinya sehingga pada akhirnya berpengaruh pada produksi dan pendapatan maka dirasa perlu untuk mengetahui lebih jauh tentang perbedaan pendapatan usaha tani kelapa sawit yang

menerapkan pemeliharaan secara intensif dan nonintensif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bukit Harapan Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari, dari tanggal 1 Juni sampai dengan 30 Juni 2013. Data data yang diperoleh ditabulasi dan diambil nilai rata rata pada masing masing komponen yang dihitung, kemudian dianalisis secara deskriptif yaitu menggambarkan pengalokasian usaha tani dalam berusaha tani kelapa sawit dalam satu tahun proses produksi. Untuk melihat seberapa besar sumbangan tiap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, maka analisa yang digunakan adalah uji statistik regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan petani kelapa sawit dengan pola intensif dan petani kelapa sawit dengan pola non intensif ada perbedaan yang signifikan. Secara parsial hanya variabel tenaga kerja, jumlah pohon, dan pupuk yang berpengaruh terhadap peningkatan produksi kelapa sawit dengan pola intensif. Sedangkan pada petani dengan pola non intensif, variabel yang berpengaruh terhadap peningkatan produksi hanya pada variabel tenaga kerja dan pupuk.

Selanjutnya Dwi Laras Pertiwi (2018)–Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Karet Pada Petani Yang Menjual Karet Ke KUD Dan Non KUD Di Desa Embayang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Eenyum”. KIM). Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) menganalisis pendapatan yang dihasilkan antara petani yang menjual karet ke KUD dan non KUD di Desa Embawang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. 2) mendeskripsikan saluran pemasaran pada petani karet yang menjual karet ke KUD dan non KUD di Desa Embawang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. 3) menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi petani menjual karet ke KUD dan non KUD

di Desa Embawang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Embawang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober sampai November 2017. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Metode penarikan contoh yang yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penarikan sampel acak berlapis tak berimbang (*disproportional stratified random sampling*) dengan jumlah petani contoh sebanyak 40 orang, terdiri dari 20 petani yang menjual karet ke KUD dan 20 petani yang menjual karet ke non KUD. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan pendapatan secara signifikan pada petani yang menjual karet ke KUD dan non KUD di Desa Embawang, dengan rata-rata pendapatan petani yang menjual karet ke KUD yaitu sebesar Rp 14.763.790 per hektar per tahun lebih tinggi dibandingkan petani yang menjual karet ke non KUD yaitu sebesar 10.245.157 per hektar per tahun dengan selisih pendapatan yaitu sebesar 4.518.633 per hektar per tahun. Pada saluran pemasaran I dan saluran pemasaran II memiliki saluran pemasaran yang sama karena hanya ada satu perantara pemasaran sebelum dijual ke pabrik pengolahan karet yaitu pada saluran pemasaran I, petani menjual karet ke KUD dan saluran pemasaran II petani menjual karet ke tengkulak. Faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi keputusan petani untuk menjual karet ke KUD dan non KUD di Desa Embawang yaitu faktor pendapatan usahatani, produksi dan pinjaman modal, sedangkan faktor yang tidak signifikan yaitu kualitas slab dan pengalaman usahatani.

Selanjutnya Anggi Riski Posia (2018).—Studi Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Dengan Petani Plasma Di Desa Mahahe

Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Studi Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Dan Petani Plasma di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah. Metode penelitian menggunakan data kuantitatif dengan bantuan *microsoft excel 2007*. Pengambilan populasi dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* yaitu pada usahatani kelapa sawit petani mandiri dan petani plasma. Sedangkan untuk penentuan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* sebanyak 40 orang petani kelapa sawit yang terdiri dari petani mandiri dan petani plasma. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima oleh usahatani petani mandiri adalah sebesar Rp 26.334.285.00/bulan dengan rata – rata pendapatan sebesar Rp 1.316.714.00. Sedangkan usahatani petani plasma sebesar Rp 22.397.652.00/bulan dengan rata – rata pendapatan Rp 1.119.883.00. Dari perbedaan pendapatan usahatani kelapa sawit sebesar Rp 3.936.633.00, petani lebih banyak memilih dengan sistem mandiri.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (case study), yaitu penelitian dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan. Studi kasus merupakan suatu metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum sama dengan daerah lain. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif deskriptif.

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal. Penentuan lokasi tersebut dilakukan dengan cara sengaja (*purposive*), hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pra survey pada tanggal 27 Desember 2019 bahwa di Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit sehingga dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian, waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2020.

#### 3.3 Metode Pengambilan Sampel

Populasi menurut Arikunto (2006:130), adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi populasi adalah jumlah keseluruhan populasi hasil pengukuran dan perhitungan secara kualitatif maupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya, dalam penelitian ini jumlah populasi yang di ambil sebanyak 334 responden.



Pada penelitian ini, karena penelitian yang diamati tergolong populasi besar yaitu lebih dari 100 anggota, supaya menghasilkan data yang valid maka untuk penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teori dari Arikunto (2006) mengatakan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semuanya, sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi selanjutnya. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat di ambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Dengan demikian populasi yang akan di ambil sebagai objek kajian yang diteliti dan yang diperlakukan juga sebagai sampel yaitu di ambil sebanyak 21% dari jumlah populasi  $334 \times 21 / 100 = 70,14$  dibulatkan menjadi 70 responden. Maka sampel dari penelitian ini adalah 35 responden yang anggota KUD dan 35 responen yang non KUD jadi total keseluruhan sampel sebanyak 70 responden. Responden penelitian adalah anggota KUD dan non KUD serta pengurus dan pengelola unit usaha koperasi. Pengurus dan pengelola unit usaha koperasi digunakan untuk menjaring informasi terkait usahatani kelapa sawit yang dikelola oleh koperasi tersebut, anggota koperasi meliputi ketua, sekretaris, bendahara, pengelola masing-masing unit usaha, sedangkan anggota koperasi dan non koperasi digunakan untuk menjaring informasi terkait pendapatan yang mereka terima dari hasil usahatannya.

Menurut Sugiono (2008:109),”sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi—.Dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang di anggap mewakili populasi karena di anggap memiliki karakteristik atau ciri yang sama.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Sample Random Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak sederhana tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Jenis data pada penelitian ini adalah:

#### **1. Data Primer**

Data primer pada penelitian ini merupakan data utama yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Dimana data primer diperoleh dari para petani kelapa sawit yang meliputi identitas responden, biaya operasional selama kegiatan perkebunan responden dan pemasukan usaha responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan serta kantor KUD Cahaya dengan melakukan wawancara dan menggunakan kuesioner kepada pihak-pihak yang berkaitan.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang dicatat secara sistematis dan dikutip secara langsung dari KUD Cahaya, data sekunder juga bersumber dari berbagai kepustakaan dan instansi-instansi pemerintah yang terkait dalam penelitian ini, seperti data yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), juga informasi dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk

menganalisis tingkat keuntungan usahatani. Metode analisis kuantitatif deskriptif dilakukan dengan menganalisis pendapatan yang diterima oleh petani, secara sistematis dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

### 1. Analisis Komponen Biaya

Untuk mengetahui besarnya biaya produksi yaitu dengan menggunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

$TC = Total Cost /$  Biaya Total

$FC = Fix Cost /$  Biaya Tetap

$VC = Variable Cost /$  Biaya variabel

### 2. Analisis Penerimaan

Untuk mengetahui penerimaan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2006):

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

$P =$  harga

$Q =$  output

### 3. Analisis Pendapatan

Menurut (Soekartawi, 1994) Jika keuntungan bersih sama dengan pendapatan kotor dikurangi dengan total biaya, maka :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi =$  Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total biaya

#### 4. Analisis R/C ratio

Menurut Soekartawi (1994), untuk mengetahui apakah usahatani menguntungkan atau tidak secara ekonomi, maka dapat dianalisis dengan menggunakan perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya atau yang biasa disebut analisis R/C (*Return Cost Ratio*), dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$RCR = TR/TC$$

Dimana:

RCR : *Return Cost of Ratio* / Pendapatan Bersih (Rp/Ha/Tahun)

TR : *Total Revenue* / Pendapatan Kotor (Rp/Ha/Tahun)

TC : *Total Cost* / Biaya Produksi (Rp/Ha/Tahun)

Kriteria:

RCR > 1 : usahatani kelapa sawit efisien, dimana setiap pengeluaran Rp1 menghasilkan penerimaan lebih besar dari Rp 1,-

RCR < 1 : usahatani kelapa sawit tidak efisien, dimana setiap Rp 1,- biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan lebih kecil dari Rp 1,-

RCR = 1 : usahatani yang dilakukan tidak untung dan tidak rugi (impas).

#### 5. Uji Normalitas

Menurut Sujianto, A(2009) Uji Normalitas data sangat dibutuhkan untuk membuktikan apakah variabel dari data yang diperoleh sudah normal atau belum. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik non parametrik., maka dalam penelitian ini data pada setiap variabel harus terlebih dahulu diuji normalitasnya. Dalam penelitian ini uji normalitas data yang digunakan adalah

uji statistik kolmogorov-Smirov Test. Dengan taraf signifikan 0,05, dan dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi  $> 5\%$ . Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- i. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka distribusi data tidak normal.
- ii. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi data normal.

#### 6. Uji beda *Mann Whitney*

Prosedur nonparametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai median dua populasi yang saling bebas diperkenalkan oleh Mann dan Whitney (1947). Prosedur ini dinamakan uji Mann-Whitney (Mann-Whitney test).

Konsep dasar

- a. Uji mann whitney yaitu bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan.
- b. jumlah sampel yang digunakan tidak harus sama, uji mann whitney merupakan bagian dari statistik non parametrik.
- c. maka dalam uji mann whitney tidak diperlukan data penelitian yang berdistribusi normal dan homogen.
- d. uji mann whitney digunakan sebagai alternatif dari uji independen sample t test, jika data tidak berdistribusi normal dan homogen.

Dasar pengambilan keputusan mann whitney

1. Jika nilai Asymp.Sig  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima
2. Jika nilai Asymp.Sig  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak

### 3.6 Defenisi Operasional

Definisi operasional ini mencakup semua pengertian dan petunjuk yang dipergunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dan akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Koperasi adalah badan hukum yang terdiri dari orang perseorangan atau badan hukum koperasi yang umumnya memiliki kemampuan ekonomi terbatas, dijalankan secara demokratis atas dasar asas kekeluargaan yang setiap anggota bersedia menanggung risiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang dilakukan.
2. KUD (Koperasi Unit Desa ) Cahaya adalah koperasi yang di dirikan untuk mengelola tanaman perkebunan kelapa sawit milik rakyat, dengan perjanjian adanya pembagian hasil usaha dengan nomor 518/004/BH/PAD-11.20/DPPKUP/XI/2015. Koperasi unit desa cahaya merupakan koperasi yang didirikan karena adanya program transmigrasi, dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan produktivitas pertanian di Desa Sinunukan III.
3. Non KUD merupakan masyarakat yang tidak bergabung dalam koperasi dan mengelola perkebunan kelapa sawitnya sendiri mulai dari proses tanam hingga produksi.
4. Usahatani kelapa sawit merupakan kegiatan yang dilakukan petani dalam bercocok tanam kelapa sawit yang mengalokasikan sumber-sumber daya seperti tanah, lahan, tenaga kerja, modal, dan air untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup.

5. Petani KUD merupakan petani yang ikut bergabung dengan kemitraan KUD dengan cara menyerahkan lahan miliknya untuk dikelola oleh KUD atas dasar perjanjian-perjanjian yang telah disepakati bersama.
6. Biaya variabel adalah biaya dalam proses produksi yang selalu berubah dengan berubahnya keluaran yang dihasilkan dan berhubungan langsung dengan jumlah produksi, merupakan biaya yang dipergunakan untuk memperoleh faktor produksi berupa tenaga kerja, benih, pupuk, dan pestisida. Biaya variabel dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/Thn).
7. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani yang besar kecilnya tidak tergantung dari jumlah produk yang dihasilkan seperti Sewa atau bunga tanah berupa uang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/Thn).
8. Total biaya adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel (Rp/Thn).
9. Biaya penyusutan adalah biaya yang dikeluarkan akibat dari penggunaan peralatan (alat olah) dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/Thn).
10. Penerimaan usahatani adalah nilai hasil yang diterima petani yang dihitung dari jumlah produksi dikalikan dengan harga jual diukur dalam satuan rupiah (Rp/Thn).
11. Pendapatan usahatani adalah pendapatan bersih yang diterima petani dari hasil usahatani yang merupakan selisih antara penerimaan usahatani dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan dinyatakan dalam rupiah per hektar (Rp/ha).
12. Analisis *return cost ratio* atau R/C adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya.

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Letak Geografis

#### A. Kabupaten Mandailing Natal

Kabupaten Mandailing Natal merupakan daerah otonom di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Mandailing Natal ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kabupaten Mandailing Natal dalam konstelasi regional berada di bagian selatan wilayah Provinsi Sumatera Utara pada lokasi geografis  $0^{\circ}10'$  -  $1^{\circ}50'$  Lintang Utara dan  $98^{\circ}50'$  -  $100^{\circ}10'$  Bujur Timur ketinggian 0 – 2.145 m di atas permukaan laut. Kabupaten ini merupakan bagian paling selatan dari Provinsi Sumatera Utara dan berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Barat. Batas-batas wilayah kabupaten ini adalah :

- a. Batas bagian Utara : Kabupaten Tapanuli Selatan
- b. Batas bagian Timur : Kabupaten Padang Lawas
- c. Batas bagian Selatan : Provinsi Sumatera Barat
- d. Batas bagian Barat : Samudera Indonesia

#### B. Kecamatan Sinunukan

Sinunukan merupakan salah satu daerah pemekaran wilayah berdasarkan Perda No.10 tahun tentang pembentukan Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal. natal luas wilayah kecamatan sinunukan yaitu 236, 63 Km<sup>2</sup> Kecamatan Sinunukan terletak 200-300 meter di atas permukaan laut. Batas-batas wilayah yang berbatasan langsung yaitu dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Natal.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatra Barat
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Batahan



d. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Lingga Bayu Dan Kecamatan Ranto Baik.

Wilayah administratif Kecamatan Sinunukan dibagi atas 14 desa terdiri dari 13 Desa lama dan 1 Desa hasil pemekaran yaitu Desa Sinunukan IV, Sinunukan II, Sinunukan I, Sinunukan III, Banjar Aur Utara, Kampung Kapas II, Pasir Putih, Suka Damai, Widodaren, Wonosari, Sinunukan I Central, Sido Makmur dan Air Apa.

Desa Sinunukan III berada di Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Masyarakat desa Sinunukan pada awal mulanya merupakan masyarakat transmigrasi pada tahun 1982 yaitu perpindahan penduduk dari Pulau Jawa ke Pulau Sumatera. Pada umumnya masyarakat yang ada di Sinunukan bersuku Jawa. Masyarakat yang ditransmigrasikan ke daerah Sinunukan mendapatkan jaminan berupa lahan persawahan 2 ha, luas ladang seluas 2 ha, lahan perkarangan seluas  $\frac{1}{4}$  ha dan adanya pemberian sembako selama 1 tahun dari pemerintah pada masa itu. Dengan masyarakat yang mengikuti sebanyak 500 kepala keluarga.

Masyarakat Desa Sinunukan pada umumnya tidak memiliki ketrampilan dan pekerjaan sehingga kebanyakan masyarakatnya banyak bergerak dibidang pertambangan pada masa itu. Rata-rata pendapatan masyarakat sangat rendah bahkan tidak ada pemasukan karena pertambangan pada masa itu sangat sulit didapatkan. Untuk itu pemerintah memberikan edukasi untuk dapat mengolah tanah sehingga masyarakat dapat beralih ke dunia pertanian. Pada mulanya pemerintah memberikan bantuan seperti bibit kelapa sawit, kopi, jambu, cempedak, padi dan lain-lain serta alat-alat pertanian. Hal ini dilakukan agar

masyarakat yang mengikuti transmigrasi dapat meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan sehingga dapat mamajukan perkembangan perekonomian daerah.



Gambar 2. Peta Kecamatan sinunukan

Sumber: BPS Mandailing Natal

#### 4.2 Profil KUD Cahaya

Koperasi unit desa cahaya merupakan koperasi yang didirikan karena adanya program transmigrasi di Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal yang bergerak dibidang pertanian. Tujuan utama didirikan KUD Cahaya ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan produktivitas pertanian di daerah ini. Pada mulanya KUD Cahaya bergerak dibidang tanaman pangan, namun pada waktu itu KUD cahaya tidak mengalami perkembangan yang baik. Pada tahun 1995 agar KUD Cahaya tersebut dapat berkembang dengan baik dan dapat membantu perekonomian masyarakatnya sehingga ketua KUD Cahaya pada masa itu mengajukan permohonan kerjasama oleh pihak PT.Sago Nauli. Sehingga dapat beralih ke tanaman perkebunan yaitu kelapa sawit karena

mengingat kelapa sawit merupakan komoditas yang memiliki peluang yang sangat besar. Sehingga dengan adanya usaha dan kerjasama ini dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakatnya serta dapat mengangkat perekonomian daerah.

Dalam pelaksanaan selanjutnya agar bisa memudahkan terlaksananya kerjasama tersebut masyarakat yang memiliki luas lahan pertanian diajak bergabung untuk bermitra dengan PT. Sago Nauli. Karena mengingat kondisi masyarakat yang masih awam serta terbatasnya ilmu pengetahuan sehingga KUD Cahaya hadir sebagai lembaga yang menjembatani antara pihak mitra (PT. Sago Nauli) dengan pihak masyarakat atau anggota. Serta sebagai pihak yang membantu dan memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Tujuan Didirikannya KUD Cahaya:

Tujuan utama didirikan KUD Cahaya mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat umumnya dalam rangka menegakkan pancasila yaitu terciptanya masyarakat adil dan makmur.

Visi Dan Misi KUD Cahaya

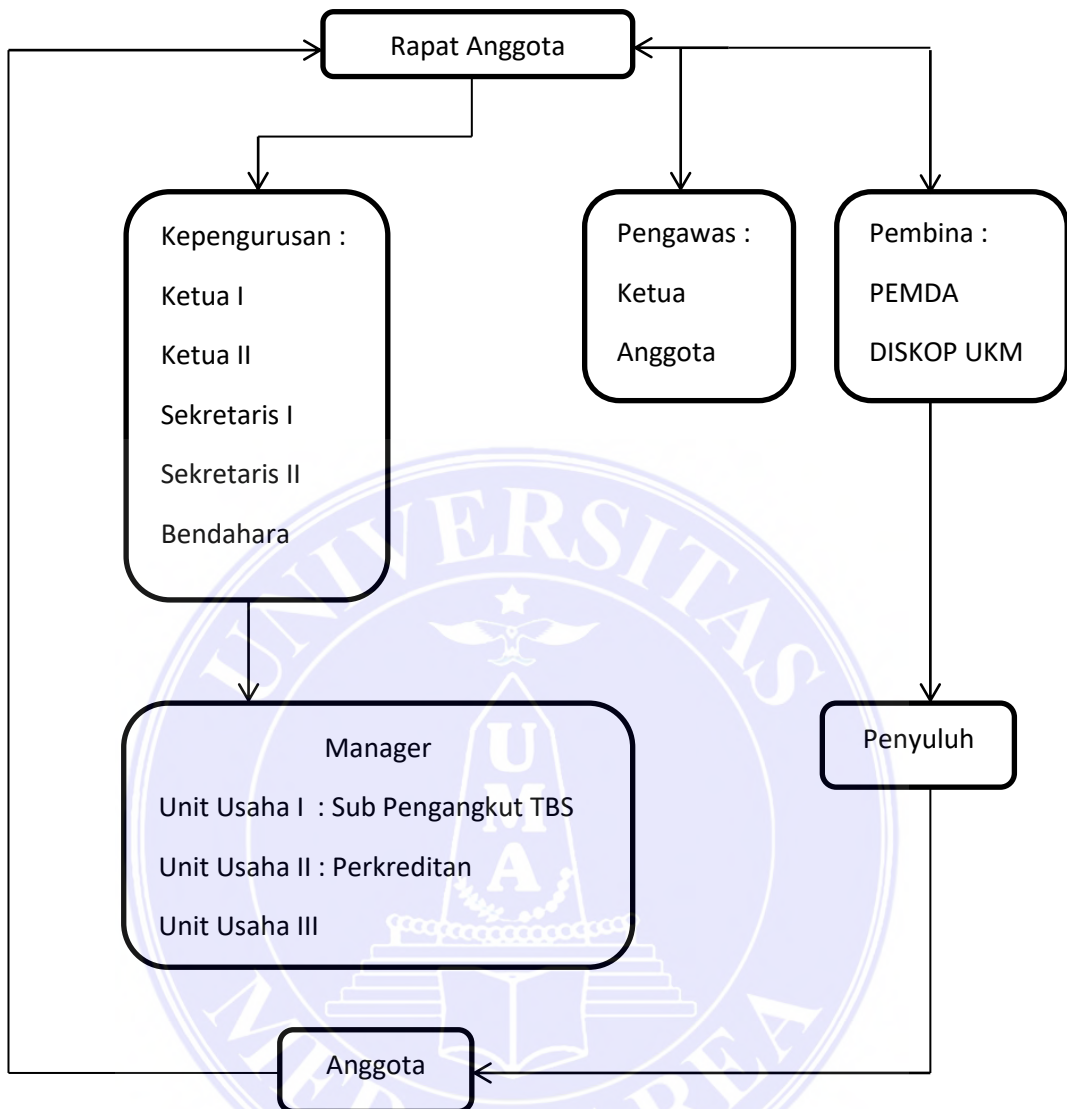
Visi :

Mengembangkan ekonomi rakyat yang lebih maju dan produktif.

Misi :

Sebagai salah satunya lembaga koperasi yang akan senantiasa berusaha mencari sumber-sumber yang bisa memajukan kesejahteraan anggota

Struktur Dan Badan Kepengurusan KUD Cahaya



Gambar 3. Struktur dan badan kepengurusan KUD Cahaya

**4.3 Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah petani KUD yang tergabung dalam KUD Cahaya yaitu sebanyak 35 anggota dan petani yang non KUD sebanyak 35 orang dengan total keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 responden. Karakteristik responden yang dideskripsikan dalam penelitian yaitu berdasarkan:

### a. Jenis Kelamin

Distribusi responden yang anggota KUD dan yang non KUD berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Status Keanggotaan				Jumlah	
	KUD		Non KUD		F	%
	F	%	F	%		
Laki-Laki	26	74,3	25	71,4	51	72,9
Wanita	9	25,7	10	28,6	19	27,1
Jumlah	35	100	35	100	70	100

Sumber: Data Primer di Olah, 2020

F: Frekuensi

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh bahwa jumlah responden yang dikelola anggota KUD dan yang non KUD paling banyak berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah dari anggota KUD sebanyak 26 responden dengan persentase 74,3% dan anggota non KUD sebanyak 25 responden dengan persentase 71,4% dengan jumlah keseluruhan yaitu 51 responden dengan persentase 72,9%. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa berjenis kelamin laki-laki memiliki persentasi tinggi dikarenakan laki-laki lebih mendominasi dalam bidang pekerjaan budidaya pertanian.

### b. Umur

Distribusi responden untuk anggota KUD dan non KUD berdasarkan umur dapat di lihat di bawah ini :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden

Umur (Tahun)	Status Keanggotaan				Jumlah	
	KUD		Non KUD		F	%
	F	%	F	%		
37-44	13	37,1	8	22,8	21	30
45-52	16	45,7	16	45,7	32	45,7
53-60	6	17,1	8	22,8	14	20
61-68	-	-	3	8,6	3	4,3
Jumlah	35	100	35	100	70	100

Sumber: Data Primer di Olah, 2020

F: Frekuensi

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa umur responden paling banyak berumur 45-52 tahun dengan jumlah dari anggota KUD dan non KUD sebanyak 16 responden dengan persentase 45,7% dengan jumlah keseluruhan 32 responden dengan persentase 45,7%. dari hasil dapat diketahui bahwa responden dalam pelaku usahatani sawit ini masih tergolong usia produktif.

### c. Tingkat Pendidikan

Distribusi responden anggota KUD dan non KUD berdasarkan Tingkat pendidikan dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan	Status Keanggotaan				Jumlah	
	KUD		Non KUD		F	%
	F	%	F	%		
SD	8	22,8	10	28,6	18	25,7
SMP	7	20	4	11,4	11	15,7
SMA	14	40	13	31,1	27	38,5
S1	6	17,1	8	22,8	14	20
Jumlah	35	100	35	100	70	100

Sumber: Data Primer di Olah, 2020

F: Frekuensi

Berdasarkan tabel 6 Tingkat Pendidikan responden paling banyak di jenjang pendidikan SMA dengan jumlah pada anggota KUD sebanyak 14 responden dengan persentase 40%, anggota non KUD sebanyak 13 responden dengan persentase 31,1% dengan jumlah keseluruhan responden sebanyak 27 responden dengan persentase 38,5%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jenjang pendidikan yang di tempuh oleh pelaku usahatani baik anggota KUD dan non KUD tergolong berpendidikan tinggi dengan jenjang pendidikan yang ditempuh sampai SMA.

#### d. Luas Lahan

Distribusi responden mengenai usahataninya anggota KUD dan non KUD berdasarkan luas lahan dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Luas Lahan Responden

Luas Lahan (Ha)	Status Keanggotaan				Jumlah	
	KUD		Non KUD		F	%
	F	%	F	%		
1	9	25,7	12	34,3	21	30
2	26	74,3	15	42,8	41	57,1
3	-	-	8	22,8	8	11,4
Jumlah	35	100	35	100	70	100

Sumber: Data Primer di Olah 2020

F: Frekuensi

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa luas lahan terbanyak yang dimiliki responden anggota KUD maupun non KUD yaitu seluas 2 ha, dengan jumlah responden pada anggota KUD sebanyak 26 responden dengan jumlah persentase 74,3% dan anggota non KUD 15 responden dengan jumlah persentase 42,8% dengan jumlah responden sebanyak 41 responden dengan persentase 57,1%. Dari hasil tersebut didapatkan hasil bahwa luas lahan yang dimiliki baik anggota KUD maupun non KUD memiliki luas lahan sedang.

### e. Umur Tanaman

Distribusi mengenai usahatani anggota KUD dan non KUD berdasarkan umur tanaman kelapa sawit yang dibudidayakan dapat di lihat di bawah ini:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Tanaman

Umur Tanaman (Tahun)	Status Keanggotaan				Jumlah	
	KUD		Non KUD			
	F	%	F	%	F	%
5	-	-	7	20	7	10
8	-	-	2	5,7	2	2,8
12	-	-	4	11,4	4	5,7
15	-	-	6	17,1	6	8,5
18	-	-	8	22,8	8	11,4
20	35	100	3	8,5	38	54,2
28	-	-	5	14,2	5	7,1
Jumlah	35	100	35	100	70	100

Sumber: Data Primer di Olah, 2020

F: Frekuensi

Berdasarkan tabel 8 dapat di lihat bahwa umur tanaman kelapa sawit seluruh responden anggota KUD maupun non KUD yang paling banyak berumur 20 tahun, dengan jumlah responden dari anggota KUD sebanyak 35 responden dengan persentase 100%, dan dari non KUD sebanyak 3 responden dengan persentase 8,5% dengan jumlah keseluruhan responden sebanyak 38 responden dengan persentase 54,2%. Dari hasil dapat dilihat bahwa rata-rata umur dari umur tanaman kelapa sawit yang dikelola baik dari anggota KUD maupun non KUD umur tanamannya sudah tergolong tanaman yang sudah tua.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Sinunukan, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan rata-rata petani kelapa sawit Anggota KUD per tahun sebesar Rp.18.310.707 dan untuk non KUD sebesar Rp.28.774.528.
2. Hasil uji beda *mann whitney u* menunjukkan bahwa antara kedua kelompok anggota KUD dan non KUD terdapat perbedaan hasil pendapatannya.
3. Hasil nilai RCR anggota KUD sebesar 1,8 dan non KUD sebesar 2,1 hal ini dapat disimpulkan bahwa petani anggota KUD dan non KUD pada dasarnya sudah efisien untuk dijalankan karena memiliki nilai RCR yang lebih dari satu.

### 6.2 Saran

1. Produktifitas, jumlah dan kualitas produksi kelapa sawit yang dikelola oleh petani KUD dapat dihasilkan melalui optimalisasi peran penyuluh dan lembaga KUD. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui peran dari KUD dan penyuluhan terhadap hal tersebut.
2. Kepada petani non KUD agar lebih memperhatikan perkebunan kelapa sawitnya melakukan pemeliharaan seperti pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit, dilakukan secara rutin agar produksi semakin meningkat dan pendapatan pun akan semakin meningkat juga.
3. Kepada para pengurus KUD diharapkan dapat selalu terbuka dengan informasi bidang keuangan kepada anggota.

4. Kepada anggota KUD agar lebih bijak dan lebih berani lagi dalam memberikan pendapat kepada pengurus KUD saat dilakukannya RAT (Rapat akhir Tahun).



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andiana, R. 2017. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Plasma Perkebunan Kelapa Sawit KUD Krida Sejahtera Persepektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Gedung Asri Kecamatan Penawar Aji Kabupaten Tulang Bawang)*. Skripsi. Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Amanda, Y., Rustiyarso, R., & Khosmas, F.Y. 2018. *Pengaruh Kemitraan Koperasi Mandiri Jaya Terhadap Pendapatan Anggota Pada PT. Patiware Kabupaten Bengkayang*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(4).
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Luas Areal Perkebunan Besar Kelapa Sawit dan Perkebunan Rakyat*. Indonesia Dalam Angka.
- Dinas Perkebunan. 2017. *Luas Tanaman dan Produksi Kelapa Sawit*. Sumatera Utara
- Dinas Perkebunan. 2015. *Luas Tanaman dan Produksi Kelapa Sawit Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten*. Sumatera Utara.
- Dinas Pertanian. 2017. *Luas Tanaman dan Produksi Tanaman Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan*. Mandailing Natal.
- Fauzi, Y. 2012. *Kelapa Sawit, Budi Daya Pemanfaatan Hasil Limbah dan Limbah Analisis Usaha dan Pemasaran*. Cetakan Pertama. Jakarta. PenebarSwadaya.
- Gustiyana, H. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Salemba empat: Jakarta.
- Hendar & Kusnadi, 2005. *Ekonomi Koperasi, Lembaga*. Penerbit FEUI. Jakarta.
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. PT. Gelora Aksara Pratama: Jakarta.
- Hermansyah Triono. 2013. *Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Dengan Pola Intensif Dan Non Intensif Di Desa Bukit Harapan Kecamatan Mersam*. Diakses 22 April 2020 dari <https://docplayer.info>.
- Mustapa Wayan I. 2013. *Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Kelompok Iga Dan Plasma di Desa Gunungsari Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara*. Diakses 22 April 2020 dari <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>.
- Nurhakim, Yusnu Iman. 2014. *Perkebunan Kelapa Sawit*. Depok. PT. Infra Pustaka.
- Noor. 2007. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Nicholson. W. 2002. *Mikroekonomi Intermediated dan Aplikasinya, Edisi Kedelapan (Terjemahan)*. Erlangga, Jakarta.
- Pahan, I. 2010. *Panduan lengkap Kelapa Sawit. Managemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Posia Rizki Anggi. 2018. *Studi Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Dengan Petani Plasma Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah*. Diakses 22 April 2020 dari <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>
- Pertiwi Laras Dwi. (2018). *Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Karet Pada Petani Yang Menjual Karet Ke KUD Dan Non KUD Di Desa Embayang*

- Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Eenim. Diakses 22 April 2020 dari <https://respository.unsri.ac.id>.
- Rahim.Abd. Dan Hastuti. DRW. 2007. *Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Suwandi. 2015. *Analisis Perbandingan Pendapatan Usahtani Kelapa Sawit Pola Koperasi Kredit Primer Untuk Aanggota (KKPA) Dengan Petani Swadaya*. Diakses 22 April 2020 dari <https://media.neliti.com>.
- Suratiyah, Ken. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis CobbDouglas*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 250 hal.
- Soekartawi. 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Supardi.2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian I*. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Sukirno, S. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press: Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Saputra, I.M.G.D., Anggreni, I.L.,& Dharma, I.P.2017. *Pola Kemitraan Usaha Tani Kelapa Sawit Kelompok Tani Telaga Biru Dengan PT. Sawindo Kencana Melalui Koperasi Di Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung*. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*,6(2), 249-258.
- Triani. 2020. Implementasi Program Perusahaan Inti Rakyat Kredit Koperasi Primer Aanggota (KKPA)Terhadap Pendapatan Anggota Petani Plasma Kelapa Sawit. Diakses 22 April 2020 <https://repository.umsu.ac.id>
- Wahyudi, 2005. *Analisis Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Mestong*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Jambi (tidak dipublikasikan).

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Daftar Wawancara Penelitian

#### KUESIONER PENELITIAN

### KOMPARASI PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT (*ElaeisGuineensis Jack*) YANG DIKELOLA KUD DAN NON KUD

(StudiKasus: Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal)

Assalamualaikumwr.wb

Saya mahasiswa S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, yang saat ini sedang menyelesaikan skripsi dengan judul ~~Komparasi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (*ElaeisGuineensis Jack*) Yang Dikelola KUD Dan Non KUD~~" (StudiKasus: Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal).

Sehubungan dengan hal tersebut saya meminta bantuan dalam pengisian lembar angket ini sesuai dengan keadaan/perasaan bapak/ibu, kuisisioner ini hanya akan digunakan sebagai instrument (data) dalam penelitian ini.

Demikian yang dapat saya sampaikan, atas perhatian, kerjasama, dan bantuan yang telah bapak atau ibu berikan saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikumwr.wb.

#### A. KARAKTERISTIK PETANI

1. Nama : .....

2. Umur : .....Tahun

3. Alamat : .....

4. Pendidikan Terakhir: .....

5. Mata Pencaharian

• Utama : .....

• Sampingan : .....

6. Lama Bertani : .....Tahun

7. Jumlah Tanggungan :

#### BKARAKTERISTIK USAHATANI

1. Luas lahan usahatani : ..... Ha

2. Umur usahatani : .....tahun

3. Status kepemilikan lahan

a. Milik, biayaPBB yang harus dibayar : ..... Rp/Tahun

b. Sewa, sewa yang harus dibayar : .....Rp/Tahun

c. Bagi hasil, system bagi hasil : .....

4. Darimanakah Bapak/Ibu memperoleh modal?

5. Apakah Bapak/Ibu dikenakan bunga pinjaman?

6. Berapa besar modal yang di butuhkan untuk usahatani kelapa sawit dalam satu musim tanam?

7. Bagaimana cara pengembalian modal mulai dari masa konstruksi sampai panen?
8. Apa alasan saudara menjadi anggota KUD Cahaya dan alasan tidak mengikutinya ?
9. Bagaimana perjanjian yang ditawarkan oleh KUD Cahaya ?
10. Bagaimana pembagian keuntungan yang diperoleh anggota dan perusahaan?
11. Berapa besar pendapatan yang diterima setelah mengikuti pola kemitraan ?
12. Bagaimana cara Bapak/Ibu memperoleh bibit?
13. Jumlah bibit yang dibutuhkan untuk satu musim tanam ?
14. Harga bibit ?
15. Pupuk

No	Jenis pupuk	Jumlah pupuk (kg)	Biaya pupuk (Rp)
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

## 16. Pestisida

No	Jenispestisida	Jumlahpestisida (ml)	Biayapestisida (Rp)
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

17. Berapa jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan usahatani?\*isikan dalam table / kolom yang telah disediakan

Jeniskegiatan	Tenagakerja				Total pengeluaran
	Keluarga		Luarkeluarga		
	Jumlah orang	Upah	Jumlah orang	upah	
Pengolahantanah					
Pembibitan					
Penanaman					
Pemeliharaan -Pemupukan - Penyiangan - Pemberantasan H&P					
Pemanenan					
Pascapanen - Pembersihan/Pencucian					



- Sortasi					
Pemasaran - Pengangkutan					
Jumlah					

18. Berapa lama Anda menanam kelapa sawit hingga panen dan berapa kali anda melakukan pemanenan?

19. Dalam setahun berapa besar jumlah panen yang dihasilkan.....kg/ton?

20. Berapa kali anda melakukan panen raya dalam satu musim ?

21. Berapakah jumlah panen dalam satu musim?

22. Berapa jumlah hasil panen usahatani kelapa sawit dalam satu kali panen?

23. Berapa pendapatan kotor dari usahatani kelapa sawit (hargajual x hasilpanen)?

24. Berapakah rata-rata pendapatan bersih dari kegiatan usahatani dalam satu musim (pendapatankotor – total biayaproduksi)?

## Lampiran 2.Karakteristik Responden Anggota KUD

No	Jenis Kelamin	Umur	Tingkat Pendidikan	Umur Tanaman	Luas Lahan
1	L	52	SD	20	2
2	L	47	SD	20	2
3	L	54	SMA	20	2
4	L	49	SMA	20	2
5	L	54	SMA	20	2
6	L	49	SMA	20	1
7	L	51	SMA	20	1
8	L	41	S1	20	2
9	L	43	SMA	20	2
10	L	45	SMA	20	2
11	L	45	SMP	20	2
12	L	45	S1	20	2
13	L	43	SMP	20	1
14	L	42	SMA	20	2
15	L	46	S1	20	1
16	L	49	SD	20	2
17	L	49	SMA	20	2
18	L	47	S1	20	2
19	L	46	S1	20	1
20	P	38	SD	20	1
21	L	49	SMA	20	1
22	L	52	SMA	20	2
23	P	39	SMP	20	2
24	P	39	SMP	20	2
25	L	58	S1	20	2
26	P	39	SD	20	2
27	P	40	SD	20	2
28	L	47	S1	20	2
29	P	48	SMP	20	2
30	L	48	SMA	20	2
31	L	50	SMA	20	2
32	P	41	SD	20	1
33	P	38	SMP	20	1
34	P	40	SMP	20	2
35	L	41	SD	20	2

### Lampiran 3. Karakteristik Responden Non KUD

No	Jenis Kelamin	Umur	Tingkat Pendidikan	Umur Tanaman	Luas Lahan
1	P	38	SD	12	2
2	L	40	SD	12	1
3	L	60	SD	28	3
4	L	60	SD	18	1
5	L	61	S1	5	3
6	P	39	SD	5	1
7	P	40	SMP	5	1
8	P	43	SMP	12	2
9	L	57	SD	28	3
10	L	55	SD	12	2
11	L	55	SMP	28	2
12	L	58	S1	5	2
13	L	59	SMP	58	1
14	L	45	SMA	5	2
15	L	47	S1	18	1
16	L	47	SMA	12	3
17	P	42	SMP	12	3
18	L	46	SMA	12	2
19	L	50	SMA	5	1
20	L	52	SMA	18	1
21	P	52	SMA	5	1
22	P	40	SMA	5	2
23	L	51	SMA	18	2
24	L	50	S1	18	2
25	L	48	S1	18	2
26	L	50	SMA	12	3
27	L	50	SMA	5	1
28	L	55	S1	18	2
29	P	47	SD	12	2
30	P	61	SD	28	1
31	L	60	SMA	18	1
32	P	47	SMA	18	3
33	L	62	SMA	28	3
34	L	45	S1	18	2
35	P	38	SD	18	2

### Lampiran 4. Rata-Rata Total Biaya Penyusutan Anggota KUD

No Sampel	Jenis Alat									Total Penyusutan
	Luas Lahan	Cangkul	Parang	Dodos	Egrek	Sprayer	Galah egrek	Gancu	Gerobak	
1	2	2666	2000	5600	10000	15000	13500	2500	57500	108766
2	2	2666	2000	5600	10000	15000	13500	2500	57500	108766
3	2	2666	2000	5600	10000	15000	13500	2500	57500	108766
4	2	2666	2000	5600	10000	15000	13500	2500	57500	108766
5	2	2666	2000	5600	10000	15000	13500	2500	57500	108766
6	1	2666	2000	5600	10000	15000	13500	2500	57500	108766
7	1	2666	2000	5600	10000	15000	13500	2500	57500	108766
8	2	2666	2000	5600	10000	15000	13500	2500	57500	108766
9	2	2666	2000	5600	10000	15000	13500	2500	57500	108766
10	2	2666	2000	5600	10000	15000	13500	2500	57500	108766
11	2	2666	2000	5600	10000	15000	13500	2500	57500	108766
12	2	2666	2000	5600	10000	15000	13500	2500	57500	108766
13	1	2666	2000	5600	10000	15000	13500	2500	57500	108766
14	2	2666	2000	5600	10000	15000	13500	2500	57500	108766
15	1	2666	2000	5600	10000	15000	13500	2500	57500	108766
16	2	2666	2000	5600	10000	15000	13500	2500	57500	108766
17	2	2666	2000	5600	10000	15000	13500	2500	57500	108766
18	2	2666	2000	5600	10000	15000	13500	2500	57500	108766
19	1	2666	2000	5600	10000	15000	13500	2500	57500	108766
20	1	2666	2000	5600	10000	15000	13500	2500	57500	108766
21	1	2666	2000	5600	10000	15000	13500	2500	57500	108766
22	2	2666	2000	5600	10000	15000	13500	2500	57500	108766
23	2	2666	2000	5600	10000	15000	13500	2500	57500	108766
24	2	2666	2000	5600	10000	15000	13500	2500	57500	108766
25	2	2666	2000	5600	10000	15000	13500	2500	57500	108766
26	2	2666	2000	5600	10000	15000	13500	2500	57500	108766
27	2	2666	2000	5600	10000	15000	13500	2500	57500	108766
28	2	2666	2000	5600	10000	15000	13500	2500	57500	108766
29	2	2666	2000	5600	10000	15000	13500	2500	57500	108766
30	2	2666	2000	5600	10000	15000	13500	2500	57500	108766
31	2	2666	2000	5600	10000	15000	13500	2500	57500	108766
32	1	2666	2000	5600	10000	15000	13500	2500	57500	108766
33	1	2666	2000	5600	10000	15000	13500	2500	57500	108766
34	2	2666	2000	5600	10000	15000	13500	2500	57500	108766
35	2	2666	2000	5600	10000	15000	13500	2500	57500	108766
Jumlah	61	93310	70000	196000	350000	525000	472500	87500	2012500	3806810
Rata-Rata		1529,672	1147,541	3213,11	5737,7	262500	7745,901639	1434,4	32991,8	62406,7213

### Lampiran 5. Rata-Rata Total Biaya Penyusutan Non KUD

No Sampel	Luas Lahan	Jenis Alat								Total Penyusutan
		Cangkul	Parang	Dodos	Egrek	Sprayer	Galah egrek	Gancu	Gerobak	
1	2	2666	1666	4933	8333	10333	10840	2500	38333	79604
2	1	2666	1666	4933	8333	10333	10840	2500	38333	79604
3	3	2666	1666	4933	8333	10333	10840	2500	38333	79604
4	1	2666	1666	4933	8333	10333	10840	2500	38333	79604
5	3	2666	1666	4933	8333	10333	10840	2500	38333	79604
6	1	2666	1666	4933	8333	10333	10840	2500	38333	79604
7	1	2666	1666	4933	8333	10333	10840	2500	38333	79604
8	2	2666	1666	4933	8333	10333	10840	2500	38333	79604
9	3	2666	1666	4933	8333	10333	10840	2500	38333	79604
10	2	2666	1666	4933	8333	10333	10840	2500	38333	79604
11	2	2666	1666	4933	8333	10333	10840	2500	38333	79604
12	2	2666	1666	4933	8333	10333	10840	2500	38333	79604
13	1	2666	1666	4933	8333	10333	10840	2500	38333	79604
14	2	2666	1666	4933	8333	10333	10840	2500	38333	79604
15	1	2666	1666	4933	8333	10333	10840	2500	38333	79604
16	3	2666	1666	4933	8333	10333	10840	2500	38333	79604
17	3	2666	1666	4933	8333	10333	10840	2500	38333	79604
18	2	2666	1666	4933	8333	10333	10840	2500	38333	79604
19	1	2666	1666	4933	8333	10333	10840	2500	38333	79604
20	1	2666	1666	4933	8333	10333	10840	2500	38333	79604
21	1	2666	1666	4933	8333	10333	10840	2500	38333	79604
22	2	2666	1666	4933	8333	10333	10840	2500	38333	79604
23	2	2666	1666	4933	8333	10333	10840	2500	38333	79604
24	2	2666	1666	4933	8333	10333	10840	2500	38333	79604
25	2	2666	1666	4933	8333	10333	10840	2500	38333	79604
26	3	2666	1666	4933	8333	10333	10840	2500	38333	79604
27	1	2666	1666	4933	8333	10333	10840	2500	38333	79604
28	2	2666	1666	4933	8333	10333	10840	2500	38333	79604
29	2	2666	1666	4933	8333	10333	10840	2500	38333	79604
30	1	2666	1666	4933	8333	10333	10840	2500	38333	79604
31	1	2666	1666	4933	8333	10333	10840	2500	38333	79604
32	3	2666	1666	4933	8333	10333	10840	2500	38333	79604
33	3	2666	1666	4933	8333	10333	10840	2500	38333	79604
34	2	2666	1666	4933	8333	10333	10840	2500	38333	79604
35	2	2666	1666	4933	8333	10333	10840	2500	38333	79604
Jumlah	66	93310	58310	172655	291655	361655	379400	87500	1341655	2786140
Rata-Rata		1413,8	883,485	2616	4419,02	5479,62	5748,485	1325,8	20328,1	42214,2424

### Lampiran 6. Total Biaya Bibit Anggota KUD

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Jumlah /pkk	Harga /pkk	Total Biaya Rp/thn
1	2	260	30000	7800000
2	2	260	30000	7800000
3	2	260	30000	7800000
4	2	260	30000	7800000
5	2	260	30000	7800000
6	1	130	30000	3900000
7	1	130	30000	3900000
8	2	260	30000	7800000
9	2	260	30000	7800000
10	2	260	30000	7800000
11	2	260	30000	7800000
12	2	260	30000	7800000
13	1	130	30000	3900000
14	2	260	30000	7800000
15	1	130	30000	3900000
16	2	260	30000	7800000
17	2	260	30000	7800000
18	2	260	30000	7800000
19	1	130	30000	3900000
20	1	130	30000	3900000
21	1	130	30000	3900000
22	2	260	30000	7800000
23	2	260	30000	7800000
24	2	260	30000	7800000
25	2	260	30000	7800000
26	2	260	30000	7800000
27	2	260	30000	7800000
28	2	260	30000	7800000
29	2	260	30000	7800000
30	2	260	30000	7800000
31	2	260	30000	7800000
32	1	130	30000	3900000
33	1	130	30000	3900000
34	2	260	30000	7800000
35	2	260	30000	7800000
Jumlah	61	7930		237900000
Rata-Rata		130		3900000

**Lampiran 7. Total Biaya Bibit Non KUD**

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Jumlah /pkk	Harga /pkk	Total Biaya Rp/thn
1	2	220	25000	5500000
2	1	110	25000	2750000
3	3	330	25000	8250000
4	1	110	25000	2750000
5	3	330	25000	8250000
6	1	110	25000	2750000
7	1	110	25000	2750000
8	2	220	25000	5500000
9	3	330	25000	8250000
10	2	220	25000	5500000
11	2	220	25000	5500000
12	2	220	25000	5500000
13	1	110	25000	2750000
14	2	220	25000	5500000
15	1	110	25000	2750000
16	3	330	25000	8250000
17	3	330	25000	8250000
18	2	220	25000	5500000
19	1	110	25000	2750000
20	1	110	25000	2750000
21	1	110	25000	2750000
22	2	220	25000	5500000
23	2	220	25000	5500000
24	2	220	25000	5500000
25	2	220	25000	5500000
26	3	330	25000	8250000
27	1	110	25000	2750000
28	2	220	25000	5500000
29	2	220	25000	5500000
30	1	110	25000	2750000
31	1	110	25000	2750000
32	3	330	25000	8250000
33	3	330	25000	8250000
34	2	220	25000	5500000
35	2	220	25000	5500000
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>7260</b>		<b>181500000</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>110</b>		<b>2750000</b>

### Lampiran 8. Total Biaya Pupuk Anggota KUD

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Jumlah Pupuk (Rp/Kg/Thn)									Total Biaya Keseluruhan
		NPK	Harga/kg	total biaya	Urea	Harga/kg	total biaya	Dolomite	Harga/kg	total biaya	
1	2	1794	4830	8665020	1794	4900	8790600	1794	820	1471080	18926700
2	2	1794	4830	8665020	1794	4900	8790600	1794	820	1471080	18926700
3	2	1794	4830	8665020	1794	4900	8790600	1794	820	1471080	18926700
4	2	1794	4830	8665020	1794	4900	8790600	1794	820	1471080	18926701
5	2	1794	4830	8665020	1794	4900	8790600	1794	820	1471080	18926700
6	1	897	4830	4332510	897	4900	4395300	897	820	735540	9463350
7	1	897	4830	4332510	897	4900	4395300	897	820	735540	9463350
8	2	1794	4830	8665020	1794	4900	8790600	1794	820	1471080	18926700
9	2	1794	4830	8665020	1794	4900	8790600	1794	820	1471080	18926700
10	2	1794	4830	8665020	1794	4900	8790600	1794	820	1471080	18926703
11	2	1794	4830	8665020	1794	4900	8790600	1794	820	1471080	18926700
12	2	1794	4830	8665020	1794	4900	8790600	1794	820	1471080	18926700
13	1	897	4830	4332510	897	4900	4395300	897	820	735540	9463350
14	2	1794	4830	8665020	1794	4900	8790600	1794	820	1471080	18926700
15	1	897	4830	4332510	897	4900	4395300	897	820	735540	9463350
16	2	1794	4830	8665020	1794	4900	8790600	1794	820	1471080	18926705
17	2	1794	4830	8665020	1794	4900	8790600	1794	820	1471080	18926700
18	2	1794	4830	8665020	1794	4900	8790600	1794	820	1471080	18926700
19	1	897	4830	4332510	897	4900	4395300	897	820	735540	9463350
20	1	897	4830	4332510	897	4900	4395300	897	820	735540	9463350
21	1	897	4830	4332510	897	4900	4395300	897	820	735540	9463350
22	2	1794	4830	8665020	1794	4900	8790600	1794	820	1471080	18926707
23	2	1794	4830	8665020	1794	4900	8790600	1794	820	1471080	18926700
24	2	1794	4830	8665020	1794	4900	8790600	1794	820	1471080	18926700
25	2	1794	4830	8665020	1794	4900	8790600	1794	820	1471080	18926708
26	2	1794	4830	8665020	1794	4900	8790600	1794	820	1471080	18926700
27	2	1794	4830	8665020	1794	4900	8790600	1794	820	1471080	18926700
28	2	1794	4830	8665020	1794	4900	8790600	1794	820	1471080	18926709
29	2	1794	4830	8665020	1794	4900	8790600	1794	820	1471080	18926700
30	2	1794	4830	8665020	1794	4900	8790600	1794	820	1471080	18926700
31	2	1794	4830	8665020	1794	4900	8790600	1794	820	1471080	18926710
32	1	897	4830	4332510	897	4900	4395300	897	820	735540	9463350
33	1	897	4830	4332510	897	4900	4395300	897	820	735540	9463350
34	2	1794	4830	8665020	1794	4900	8790600	1794	820	1471080	18926711
35	2	1794	4830	8665020	1794	4900	8790600	1794	820	1471080	18926700
<b>Jumlah</b>	<b>61</b>	<b>54717</b>		<b>264283110</b>	<b>54717</b>		<b>268113300</b>	<b>54717</b>		<b>44867940</b>	<b>577264404</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>897</b>		<b>4332510</b>	<b>897</b>		<b>4395300</b>	<b>897</b>		<b>735540</b>	<b>9463350,885</b>



### Lampiran 9. Total Biaya Pupuk Non KUD

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Jenis Pupuk	Jumlah Pupuk (Kg/Thn)	Harga/kg	total biaya (Rp/Thn)
1	2	Phonska	1000	4000	4000000
2	1	Phonska	1000	4000	4000000
3	3	Phonska	1580	4000	6320000
4	1	Phonska	1000	4000	4000000
5	3	Phonska	1580	4000	6320000
6	1	Phonska	1000	4000	4000000
7	1	Phonska	1000	4000	4000000
8	2	Phonska	1000	4000	4000000
9	3	Phonska	1580	4000	6320000
10	2	Phonska	1000	4000	4000000
11	2	Phonska	1000	4000	4000000
12	2	Phonska	1000	4000	4000000
13	1	Phonska	1000	4000	4000000
14	2	Phonska	1000	4000	4000000
15	1	Phonska	1000	4000	4000000
16	3	Phonska	1580	4000	6320000
17	3	Phonska	1580	4000	6320000
18	2	Phonska	1000	4000	4000000
19	1	Phonska	1000	4000	4000000
20	1	Phonska	1000	4000	4000000
21	1	Phonska	1000	4000	4000000
22	2	Phonska	1000	4000	4000000
23	2	Phonska	1000	4000	4000000
24	2	Phonska	1000	4000	4000000
25	2	Phonska	1000	4000	4000000
26	3	Phonska	1580	4000	6320000
27	1	Phonska	1000	4000	4000000
28	2	Phonska	1000	4000	4000000
29	2	Phonska	1000	4000	4000000
30	1	Phonska	1000	4000	4000000
31	1	Phonska	1000	4000	4000000
32	3	Phonska	1580	4000	6320000
33	3	Phonska	1580	4000	6320000
34	2	Phonska	1000	4000	4000000
35	2	Phonska	1000	4000	4000000
Jumlah	66		39640		158560000
Rata-Rata			600,606061		2402424,24

### Lampiran 10. Total Biaya Pestisida Anggota KUD

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Jumlah Pestisida (Rp/Ltr/Thn)					total biaya	Total Biaya Keseluruhan
		Primaxone (Ltr)	Harga/Ltr	total biaya	Meta Prima (gr)	Harga/Gr		
1	2	8	35500	284000	4	107	428	284428
2	2	8	35500	284000	4	107	428	284428
3	2	8	35500	284000	4	107	428	284428
4	2	8	35500	284000	4	107	428	284428
5	2	8	35500	284000	4	107	428	284428
6	1	4	35500	142000	2	107	214	142214
7	1	4	35500	142000	2	107	214	142214
8	2	8	35500	284000	4	107	428	284428
9	2	8	35500	284000	4	107	428	284428
10	2	8	35500	284000	4	107	428	284428
11	2	8	35500	284000	4	107	428	284428
12	2	8	35500	284000	4	107	428	284428
13	1	4	35500	142000	2	107	214	142214
14	2	8	35500	284000	4	107	428	284428
15	1	4	35500	142000	2	107	214	142214
16	2	8	35500	284000	4	107	428	284428
17	2	8	35500	284000	4	107	428	284428
18	2	8	35500	284000	4	107	428	284428
19	1	4	35500	142000	2	107	214	142214
20	1	4	35500	142000	2	107	214	142214
21	1	4	35500	142000	2	107	214	142214
22	2	8	35500	284000	4	107	428	284428
23	2	8	35500	284000	4	107	428	284428
24	2	8	35500	284000	4	107	428	284428
25	2	8	35500	284000	4	107	428	284428
26	2	8	35500	284000	4	107	428	284428
27	2	8	35500	284000	4	107	428	284428
28	2	8	35500	284000	4	107	428	284428
29	2	8	35500	284000	4	107	428	284428
30	2	8	35500	284000	4	107	428	284428
31	2	8	35500	284000	4	107	428	284428
32	1	4	35500	142000	2	107	214	142214
33	1	4	35500	142000	2	107	214	142214
34	2	8	35500	284000	4	107	428	284428
35	2	8	35500	284000	4	107	428	284428
<b>Jumlah</b>	61	244		8662000	122		13054	8675054
<b>Rata-Rata</b>		4		142000	2		214	142214

### Lampiran 11. Total Biaya Pestisida Non KUD

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Jumlah Pestisida (Rp/Ltr/Thn)								Total Biaya Keseluruhan	
		Primaxone (Ltr)	Harga/Ltr	total biaya	Konup	Harga/Ltr	total biaya	Centatop	Harga/Ltr		total biaya
1	2	10	60000	600000							600000
2	1				5	55000	275000				275000
3	3				15	55000	825000				825000
4	1	5	60000	300000							300000
5	3							15	55000	825000	825000
6	1				5	55000	275000				275000
7	1	5	60000	300000							300000
8	2	10	60000	600000							600000
9	3				15	55000	825000				825000
10	2							10	55000	550000	550000
11	2				10	55000	550000				550000
12	2	10	60000	600000							600000
13	1	5	60000	300000							300000
14	2							10	55000	550000	550000
15	1	5	60000	300000							300000
16	3	15	60000	900000							900000
17	3				15	55000	825000				825000
18	2	10	60000	600000							600000
19	1	5	60000	300000							300000
20	1				5	55000	275000				275000
21	1				5	55000	275000				275000
22	2				10	55000	550000				550000
23	2	10	60000	600000							600000
24	2				10	55000	550000				550000
25	2				10	55000	550000				550000
26	3	15	60000	900000							900000
27	1				5	55000	275000				275000
28	2				15	55000	825000				825000
29	2	15	60000	900000							900000
30	1	5	60000	300000							300000
31	1							5	55000	275000	275000
32	3	15	60000	900000							900000
33	3	15	60000	900000							900000
34	2				10	55000	550000				550000
35	2				10	55000	550000				550000
Jumlah	66	155		9300000	145		7975000	40		2200000	19475000
Rata-Rata		5,166666667		140909,09	5,179		120833,3	6,66667		33333,333	295075,7576

**Lampiran 12. Total Biaya PBB Anggota KUD**

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Biaya PBB (Rp)
1	2	35000
2	2	35000
3	2	35000
4	2	35000
5	2	35000
6	1	35000
7	1	35000
8	2	35000
9	2	35000
10	2	35000
11	2	35000
12	2	35000
13	1	35000
14	2	35000
15	1	35000
16	2	35000
17	2	35000
18	2	35000
19	1	35000
20	1	35000
21	1	35000
22	2	35000
23	2	35000
24	2	35000
25	2	35000
26	2	35000
27	2	35000
28	2	35000
29	2	35000
30	2	35000
31	2	35000
32	1	35000
33	1	35000
34	2	35000
35	2	35000
Jumlah	61	1225000
Rata-Rata		20081,97

**Lampiran 13. Total Biaya Tenaga Kerja Pengolahan Tanah Anggota KUD**

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Pengolahan Tanah		Biaya Upah/Jam	Total Biaya Rp/Thn
		Jumlah TKLK	Waktu yang dibutuhkan /jam		
1	2	1	12	450000	5400000
2	2	1	12	450000	5400000
3	2	1	12	450000	5400000
4	2	1	12	450000	5400000
5	2	1	12	450000	5400000
6	1	1	6	450000	2700000
7	1	1	6	450000	2700000
8	2	1	12	450000	5400000
9	2	1	12	450000	5400000
10	2	1	12	450000	5400000
11	2	1	12	450000	5400000
12	2	1	12	450000	5400000
13	1	1	6	450000	2700000
14	2	1	12	450000	5400000
15	1	1	6	450000	2700000
16	2	1	12	450000	5400000
17	2	1	12	450000	5400000
18	2	1	12	450000	5400000
19	1	1	6	450000	2700000
20	1	1	6	450000	2700000
21	1	1	6	450000	2700000
22	2	1	12	450000	5400000
23	2	1	12	450000	5400000
24	2	1	12	450000	5400000
25	2	1	12	450000	5400000
26	2	1	12	450000	5400000
27	2	1	12	450000	5400000
28	2	1	12	450000	5400000
29	2	1	12	450000	5400000
30	2	1	12	450000	5400000
31	2	1	12	450000	5400000
32	1	1	6	450000	2700000
33	1	1	6	450000	2700000
34	2	1	12	450000	5400000
35	2	1	12	450000	5400000
<b>Jumlah</b>	<b>61</b>		<b>366</b>		<b>164700000</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>6</b>		<b>2700000</b>

**Lampiran 14. Total Biaya Tenaga Kerja Pengolahan Tanah Non KUD**

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Pengolahan Tanah	Hari Kerja	Upah/Hari	Total Biaya Upah Rp/Thn
		TKDK			
1	2	2	60	100000	12000000
2	1	2	30	100000	6000000
3	3	3	60	100000	18000000
4	1	1	60	100000	6000000
5	3	2	90	100000	18000000
6	1	1	60	100000	6000000
7	1	1	60	100000	6000000
8	2	2	60	100000	12000000
9	3	2	90	100000	18000000
10	2	2	60	100000	12000000
11	2	2	60	100000	12000000
12	2	1	120	100000	12000000
13	1	1	60	100000	6000000
14	2	1	120	100000	12000000
15	1	1	60	100000	6000000
16	3	2	90	100000	18000000
17	3	2	90	100000	18000000
18	2	2	60	100000	12000000
19	1	2	30	100000	6000000
20	1	1	60	100000	6000000
21	1	2	30	100000	6000000
22	2	2	60	100000	12000000
23	2	3	40	100000	12000000
24	2	3	40	100000	12000000
25	2	1	120	100000	12000000
26	3	3	60	100000	18000000
27	1	2	30	100000	6000000
28	2	2	60	100000	12000000
29	2	1	120	100000	12000000
30	1	2	30	100000	6000000
31	1	1	60	100000	6000000
32	3	3	60	100000	18000000
33	3	2	90	100000	18000000
34	2	1	120	100000	12000000
35	2	2	60	100000	12000000
Jumlah	66				396000000
Rata-Rata					6000000

**Lampiran 15. Total Biaya Tenaga Kerja Pembibitan Anggota KUD**

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Pembibitan	Total Biaya Upah Rp/Thn
		Jumlah TKLK	
1	2	1	130000
2	2	1	130000
3	2	1	130000
4	2	1	130000
5	2	1	130000
6	1	1	65000
7	1	1	65000
8	2	1	130000
9	2	1	130000
10	2	1	130000
11	2	1	130000
12	2	1	130000
13	1	1	65000
14	2	1	130000
15	1	1	65000
16	2	1	130000
17	2	1	130000
18	2	1	130000
19	1	1	65000
20	1	1	65000
21	1	1	65000
22	2	1	130000
23	2	1	130000
24	2	1	130000
25	2	1	130000
26	2	1	130000
27	2	1	130000
28	2	1	130000
29	2	1	130000
30	2	1	130000
31	2	1	130000
32	1	1	65000
33	1	1	65000
34	2	1	130000
35	2	1	130000
Jumlah	61		3965000
Rata-Rata			65000

**Lampiran 16. Total Biaya Tenaga Kerja Penanaman Anggota KUD**

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Penanaman	Upah/Orang	Total Biaya Upah Rp/Thn
		Jumlah TKLK		
1	2	4	195000	780000
2	2	4	195000	780000
3	2	4	195000	780000
4	2	4	195000	780000
5	2	4	195000	780000
6	1	2	195000	390000
7	1	2	195000	390000
8	2	4	195000	780000
9	2	4	195000	780000
10	2	4	195000	780000
11	2	4	195000	780000
12	2	4	195000	780000
13	1	2	195000	390000
14	2	4	195000	780000
15	1	2	195000	390000
16	2	4	195000	780000
17	2	4	195000	780000
18	2	4	195000	780000
19	1	2	195000	390000
20	1	2	195000	390000
21	1	2	195000	390000
22	2	4	195000	780000
23	2	4	195000	780000
24	2	4	195000	780000
25	2	4	195000	780000
26	2	4	195000	780000
27	2	4	195000	780000
28	2	4	195000	780000
29	2	4	195000	780000
30	2	4	195000	780000
31	2	4	195000	780000
32	1	2	195000	390000
33	1	2	195000	390000
34	2	4	195000	780000
35	2	4	195000	780000
Jumlah	61			23790000
Rata-Rata				390000



**Lampiran 17. Total Biaya Tenaga Kerja Penanaman Non KUD**

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Penanaman		Upah/Hari	Total Biaya Upah Rp/Thn
		Jumlah TKDK	Hari Kerja		
1	2	2	4	275000	2200000
2	1	2	2	275000	1100000
3	3	3	5	275000	4125000
4	1	1	2	275000	550000
5	3	2	6	275000	3300000
6	1	1	2	275000	550000
7	1	1	2	275000	550000
8	2	2	4	275000	2200000
9	3	2	6	275000	3300000
10	2	2	4	275000	2200000
11	2	2	4	275000	2200000
12	2	1	2	275000	550000
13	1	1	2	275000	550000
14	2	1	4	275000	1100000
15	1	1	4	275000	1100000
16	3	2	6	275000	3300000
17	3	2	6	275000	3300000
18	2	2	4	275000	2200000
19	1	2	1	275000	550000
20	1	1	2	275000	550000
21	1	2	1	275000	550000
22	2	2	4	275000	2200000
23	2	3	2	275000	1650000
24	2	3	2	275000	1650000
25	2	1	4	275000	1100000
26	3	3	4	275000	3300000
27	1	2	1	275000	550000
28	2	2	4	275000	2200000
29	2	1	4	275000	1100000
30	1	2	1	275000	550000
31	1	1	4	275000	1100000
32	3	3	4	275000	3300000
33	3	2	6	275000	3300000
34	2	1	4	275000	1100000
35	2	2	1	275000	550000
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>				<b>59675000</b>
<b>Rata-Rata</b>					<b>904166,667</b>

**Lampiran 18. Total Biaya Tenaga Kerja Pemupukan Anggota KUD**

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Pemupukan		Upah/hari	Upah/Thn	Total Biaya Rp/Thn
		Jumlah TKLK				
1	2	4		78000	234000	936000
2	2	4		78000	234000	936000
3	2	4		78000	234000	936000
4	2	4		78000	234000	936000
5	2	4		78000	234000	936000
6	1	2		78000	234000	468000
7	1	2		78000	234000	468000
8	2	4		78000	234000	936000
9	2	4		78000	234000	936000
10	2	4		78000	234000	936000
11	2	4		78000	234000	936000
12	2	4		78000	234000	936000
13	1	2		78000	234000	468000
14	2	4		78000	234000	936000
15	1	2		78000	234000	468000
16	2	4		78000	234000	936000
17	2	4		78000	234000	936000
18	2	4		78000	234000	936000
19	1	2		78000	234000	468000
20	1	2		78000	234000	468000
21	1	2		78000	234000	468000
22	2	4		78000	234000	936000
23	2	4		78000	234000	936000
24	2	4		78000	234000	936000
25	2	4		78000	234000	936000
26	2	4		78000	234000	936000
27	2	4		78000	234000	936000
28	2	4		78000	234000	936000
29	2	4		78000	234000	936000
30	2	4		78000	234000	936000
31	2	4		78000	234000	936000
32	1	2		78000	234000	468000
33	1	2		78000	234000	468000
34	2	4		78000	234000	936000
35	2	4		78000	234000	936000
Jumlah	61					28548000
Rata-Rata						468000

**Lampiran 19. Total Biaya Tenaga Kerja Pemupukan Non KUD**

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Pemupukan		Upah/hari	Total Biaya Upah Rp/Thn
		Jumlah TDLK	Hari Kerja		
1	2	2	4	75000	600000
2	1	2	2	75000	300000
3	3	3	6	75000	1350000
4	1	1	6	75000	450000
5	3	2	4	75000	600000
6	1	1	6	75000	450000
7	1	1	6	75000	450000
8	2	2	4	75000	600000
9	3	2	6	75000	900000
10	2	2	2	75000	300000
11	2	2	2	75000	300000
12	2	1	2	75000	150000
13	1	1	2	75000	150000
14	2	1	4	75000	300000
15	1	1	4	75000	300000
16	3	2	6	75000	900000
17	3	2	6	75000	900000
18	2	2	2	75000	300000
19	1	2	4	75000	600000
20	1	1	2	75000	150000
21	1	2	4	75000	600000
22	2	2	2	75000	300000
23	2	3	2	75000	450000
24	2	3	4	75000	900000
25	2	1	2	75000	150000
26	3	3	6	75000	1350000
27	1	2	2	75000	300000
28	2	2	4	75000	600000
29	2	1	2	75000	150000
30	1	2	2	75000	300000
31	1	1	2	75000	150000
32	3	3	5	75000	1125000
33	3	2	6	75000	900000
34	2	1	2	75000	150000
35	2	2	2	75000	300000
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>				<b>17775000</b>
<b>Rata-Rata</b>					<b>269318,1818</b>

**Lampiran 20. Total Biaya Tenaga Kerja Pemberantasan H&P Anggota KUD**

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Pemberantasan H&P	Upah/hari	Upah/Thn	Total Biaya Rp/Thn
		Jumlah TKLK			
1	2	6	73000	219000	1314000
2	2	6	73000	219000	1314000
3	2	6	73000	219000	1314000
4	2	6	73000	219000	1314000
5	2	6	73000	219000	1314000
6	1	3	73000	219000	657000
7	1	3	73000	219000	657000
8	2	6	73000	219000	1314000
9	2	6	73000	219000	1314000
10	2	6	73000	219000	1314000
11	2	6	73000	219000	1314000
12	2	6	73000	219000	1314000
13	1	3	73000	219000	657000
14	2	6	73000	219000	1314000
15	1	3	73000	219000	657000
16	2	6	73000	219000	1314000
17	2	6	73000	219000	1314000
18	2	6	73000	219000	1314000
19	1	3	73000	219000	657000
20	1	3	73000	219000	657000
21	1	3	73000	219000	657000
22	2	6	73000	219000	1314000
23	2	6	73000	219000	1314000
24	2	6	73000	219000	1314000
25	2	6	73000	219000	1314000
26	2	6	73000	219000	1314000
27	2	6	73000	219000	1314000
28	2	6	73000	219000	1314000
29	2	6	73000	219000	1314000
30	2	6	73000	219000	1314000
31	2	6	73000	219000	1314000
32	1	3	73000	219000	657000
33	1	3	73000	219000	657000
34	2	6	73000	219000	1314000
35	2	6	73000	219000	1314000
Jumlah	61				40077000
Rata-Rata					657000

**Lampiran 21. Total Biaya Tenaga Kerja Pemberantasan H&P Anggota KUD**

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Pemberantasan H&P		Upah/hari	Total Biaya Upah Rp/Thn
		Jumlah TDLK	Hari Kerja		
1	2	2	4	70000	560000
2	1	2	2	70000	280000
3	3	3	6	70000	1260000
4	1	1	6	70000	420000
5	3	2	4	70000	560000
6	1	1	6	70000	420000
7	1	1	6	70000	420000
8	2	2	4	70000	560000
9	3	2	6	70000	840000
10	2	2	2	70000	280000
11	2	2	2	70000	280000
12	2	1	2	70000	140000
13	1	1	2	70000	140000
14	2	1	4	70000	280000
15	1	1	4	70000	280000
16	3	2	6	70000	840000
17	3	2	6	70000	840000
18	2	2	2	70000	280000
19	1	2	4	70000	560000
20	1	1	2	70000	140000
21	1	2	4	70000	560000
22	2	2	2	70000	280000
23	2	3	2	70000	420000
24	2	3	4	70000	840000
25	2	1	2	70000	140000
26	3	3	6	70000	1260000
27	1	2	2	70000	280000
28	2	2	4	70000	560000
29	2	1	2	70000	140000
30	1	2	2	70000	280000
31	1	1	2	70000	140000
32	3	3	5	70000	1050000
33	3	2	6	70000	840000
34	2	1	2	70000	140000
35	2	2	2	70000	280000
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>				<b>16590000</b>
<b>Rata-Rata</b>					<b>251363,6364</b>

**Lampiran 22. Total Biaya Tenaga Kerja Panen Anggota KUD**

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Panen	Upah/hari	Upah/Bulan	Total Biaya Rp/Thn
		Jumlah TKLK			
1	2	1	124500	373500	4482000
2	2	1	124500	373500	4482000
3	2	1	124500	373500	4482000
4	2	1	124500	373500	4482000
5	2	1	124500	373500	4482000
6	1	1	124500	373500	4482000
7	1	1	124500	373500	4482000
8	2	1	124500	373500	4482000
9	2	1	124500	373500	4482000
10	2	1	124500	373500	4482000
11	2	1	124500	373500	4482000
12	2	1	124500	373500	4482000
13	1	1	124500	373500	4482000
14	2	1	124500	373500	4482000
15	1	1	124500	373500	4482000
16	2	1	124500	373500	4482000
17	2	1	124500	373500	4482000
18	2	1	124500	373500	4482000
19	1	1	124500	373500	4482000
20	1	1	124500	373500	4482000
21	1	1	124500	373500	4482000
22	2	1	124500	373500	4482000
23	2	1	124500	373500	4482000
24	2	1	124500	373500	4482000
25	2	1	124500	373500	4482000
26	2	1	124500	373500	4482000
27	2	1	124500	373500	4482000
28	2	1	124500	373500	4482000
29	2	1	124500	373500	4482000
30	2	1	124500	373500	4482000
31	2	1	124500	373500	4482000
32	1	1	124500	373500	4482000
33	1	1	124500	373500	4482000
34	2	1	124500	373500	4482000
35	2	1	124500	373500	4482000
<b>Jumlah</b>	<b>61</b>				<b>156870000</b>
<b>Rata-Rata</b>					<b>2571639,34</b>

**Lampiran 23. Total Biaya Tenaga Kerja Panen Non KUD**

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Panen		Hari Kerja	Upah/hari	Total Biaya Upah Rp/Thn
		Jumlah	TDLK			
1	2	2		24	115000	5520000
2	1	2		24	115000	5520000
3	3	3		24	115000	8280000
4	1	1		24	115000	2760000
5	3	2		24	115000	5520000
6	1	1		24	115000	2760000
7	1	1		24	115000	2760000
8	2	2		24	115000	5520000
9	3	2		24	115000	5520000
10	2	2		24	115000	5520000
11	2	2		24	115000	5520000
12	2	1		24	115000	2760000
13	1	1		24	115000	2760000
14	2	1		24	115000	2760000
15	1	1		24	115000	2760000
16	3	2		24	115000	5520000
17	3	2		24	115000	5520000
18	2	2		24	115000	5520000
19	1	2		24	115000	5520000
20	1	1		24	115000	2760000
21	1	2		24	115000	5520000
22	2	2		24	115000	5520000
23	2	3		24	115000	8280000
24	2	3		24	115000	8280000
25	2	1		24	115000	2760000
26	3	3		24	115000	8280000
27	1	2		24	115000	5520000
28	2	2		24	115000	5520000
29	2	1		24	115000	2760000
30	1	2		24	115000	5520000
31	1	1		24	115000	2760000
32	3	3		24	115000	8280000
33	3	2		24	115000	5520000
34	2	1		24	115000	2760000
35	2	2		24	115000	5520000
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>					<b>173880000</b>
<b>Rata-Rata</b>						<b>2634545,455</b>

## Lampiran 24. Jumlah Total Biaya Seluruh Tenaga kerja Anggota KUD

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Total Biaya Pengolahan Tanah Rp/Thn	Total Biaya Pembibitan Rp/Thn	Total Biaya Penanaman Rp/Thn	Total Biaya Pemupukan Rp/Thn	Total Biaya Pemberantasan H&P Rp/Thn	Total Biaya Upah Panen Rp/Thn	Total Jumlah Biaya Keseluruhan Rp/Thn
1	2	5400000	130000	780000	936000	1314000	4482000	13042000
2	2	5400000	130000	780000	936000	1314000	4482000	13042000
3	2	5400000	130000	780000	936000	1314000	4482000	13042000
4	2	5400000	130000	780000	936000	1314000	4482000	13042000
5	2	5400000	130000	780000	936000	1314000	4482000	13042000
6	1	2700000	65000	390000	468000	657000	4482000	8762000
7	1	2700000	65000	390000	468000	657000	4482000	8762000
8	2	5400000	130000	780000	936000	1314000	4482000	13042000
9	2	5400000	130000	780000	936000	1314000	4482000	13042000
10	2	5400000	130000	780000	936000	1314000	4482000	13042000
11	2	5400000	130000	780000	936000	1314000	4482000	13042000
12	2	5400000	130000	780000	936000	1314000	4482000	13042000
13	1	2700000	65000	390000	468000	657000	4482000	8762000
14	2	5400000	130000	780000	936000	1314000	4482000	13042000
15	1	2700000	65000	390000	468000	657000	4482000	8762000
16	2	5400000	130000	780000	936000	1314000	4482000	13042000
17	2	5400000	130000	780000	936000	1314000	4482000	13042000
18	2	5400000	130000	780000	936000	1314000	4482000	13042000
19	1	2700000	65000	390000	468000	657000	4482000	8762000
20	1	2700000	65000	390000	468000	657000	4482000	8762000
21	1	2700000	65000	390000	468000	657000	4482000	8762000
22	2	5400000	130000	780000	936000	1314000	4482000	13042000
23	2	5400000	130000	780000	936000	1314000	4482000	13042000
24	2	5400000	130000	780000	936000	1314000	4482000	13042000
25	2	5400000	130000	780000	936000	1314000	4482000	13042000
26	2	5400000	130000	780000	936000	1314000	4482000	13042000
27	2	5400000	130000	780000	936000	1314000	4482000	13042000
28	2	5400000	130000	780000	936000	1314000	4482000	13042000
29	2	5400000	130000	780000	936000	1314000	4482000	13042000
30	2	5400000	130000	780000	936000	1314000	4482000	13042000
31	2	5400000	130000	780000	936000	1314000	4482000	13042000
32	1	2700000	65000	390000	468000	657000	4482000	8762000
33	1	2700000	65000	390000	468000	657000	4482000	8762000
34	2	5400000	130000	780000	936000	1314000	4482000	13042000
35	2	5400000	130000	780000	936000	1314000	4482000	13042000
Jumlah	61	164700000	3965000	23790000	28548000	40077000	156870000	417950000
Rata-Rata		2700000	65000	390000	468000	657000	2571639,34	6851639,344



**Lampiran 25. Jumlah Total Biaya Seluruh Tenaga kerja Non KUD**

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Total Biaya Pengolahan Tanah Rp/Thn	Total Biaya Penanaman Rp/Thn	Total Biaya Pemupukan Rp/Thn	Total Biaya Pemberantasan H&P Rp/Thn	Total Biaya Upah Panen Rp/Thn	Total Jumlah Biaya Keseluruhan Rp/Thn
1	2	1200000	220000	60000	56000	552000	2088000
2	1	600000	110000	30000	28000	552000	1320000
3	3	1800000	412500	135000	126000	828000	3301500
4	1	600000	55000	45000	42000	276000	1018000
5	3	1800000	330000	60000	56000	552000	2798000
6	1	600000	55000	45000	42000	276000	1018000
7	1	600000	55000	45000	42000	276000	1018000
8	2	1200000	220000	60000	56000	552000	2088000
9	3	1800000	330000	90000	84000	552000	2856000
10	2	1200000	220000	30000	28000	552000	2030000
11	2	1200000	220000	30000	28000	552000	2030000
12	2	1200000	55000	15000	14000	276000	1560000
13	1	600000	55000	15000	14000	276000	960000
14	2	1200000	110000	30000	28000	276000	1644000
15	1	600000	110000	30000	28000	276000	1044000
16	3	1800000	330000	90000	84000	552000	2856000
17	3	1800000	330000	90000	84000	552000	2856000
18	2	1200000	220000	30000	28000	552000	2030000
19	1	600000	55000	60000	56000	552000	1323000
20	1	600000	55000	15000	14000	276000	960000
21	1	600000	55000	60000	56000	552000	1323000
22	2	1200000	220000	30000	28000	552000	2030000
23	2	1200000	165000	45000	42000	828000	2280000
24	2	1200000	165000	90000	84000	828000	2367000
25	2	1200000	110000	15000	14000	276000	1615000
26	3	1800000	330000	135000	126000	828000	3219000
27	1	600000	55000	30000	28000	552000	1265000
28	2	1200000	220000	60000	56000	552000	2088000
29	2	1200000	110000	15000	14000	276000	1615000
30	1	600000	55000	30000	28000	552000	1265000
31	1	600000	110000	15000	14000	276000	1015000
32	3	1800000	330000	112500	105000	828000	3175500
33	3	1800000	330000	90000	84000	552000	2856000
34	2	1200000	110000	15000	14000	276000	1615000
35	2	1200000	55000	30000	28000	552000	1865000
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>396000000</b>	<b>59675000</b>	<b>17775000</b>	<b>16590000</b>	<b>173880000</b>	<b>663920000</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>6000000</b>	<b>904166,667</b>		<b>251363,6364</b>	<b>2634545,5</b>	<b>10059393,94</b>

**Lampiran 26. Jumlah Produksi dan Penerimaan Anggota KUD**

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Jumlah Produksi Kg/Bln	Jumlah Produksi Kg/Thn	Harga (Rp)	Total Penerimaan Rp/Thn
1	2	2990	35880	2160	77500800
2	2	2990	35880	2160	77500800
3	2	2990	35880	2160	77500800
4	2	2990	35880	2160	77500800
5	2	2990	35880	2160	77500800
6	1	1495	17940	2160	38750400
7	1	1495	17940	2160	38750400
8	2	2990	35880	2160	77500800
9	2	2990	35880	2160	77500800
10	2	2990	35880	2160	77500800
11	2	2990	35880	2160	77500800
12	2	2990	35880	2160	77500800
13	1	1495	17940	2160	38750400
14	2	2990	35880	2160	77500800
15	1	1495	17940	2160	38750400
16	2	2990	35880	2160	77500800
17	2	2990	35880	2160	77500800
18	2	2990	35880	2160	77500800
19	1	1495	17940	2160	38750400
20	1	1495	17940	2160	38750400
21	1	1495	17940	2160	38750400
22	2	2990	35880	2160	77500800
23	2	2990	35880	2160	77500800
24	2	2990	35880	2160	77500800
25	2	2990	35880	2160	77500800
26	2	2990	35880	2160	77500800
27	2	2990	35880	2160	77500800
28	2	2990	35880	2160	77500800
29	2	2990	35880	2160	77500800
30	2	2990	35880	2160	77500800
31	2	2990	35880	2160	77500800
32	1	1495	17940	2160	38750400
33	1	1495	17940	2160	38750400
34	2	2990	35880	2160	77500800
35	2	2990	35880	2160	77500800
Jumlah	61	91195	1094340		2363774400
Rata-Rata		1495	17940		38750400

**Lampiran 27. Jumlah Produksi dan Penerimaan Non KUD**

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Jumlah Produksi Kg/Bln	Jumlah Produksi Kg/Thn	Harga (Rp)	Total Penerimaan Rp/Thn
1	2	1900	45600	1700	77520000
2	1	1600	38400	1700	65280000
3	3	3000	72000	1700	122400000
4	1	1600	38400	1700	65280000
5	3	3000	72000	1700	122400000
6	1	1600	38400	1700	65280000
7	1	1600	38400	1700	65280000
8	2	1900	45600	1700	77520000
9	3	3000	72000	1700	122400000
10	2	1900	45600	1700	77520000
11	2	1900	45600	1700	77520000
12	2	1900	45600	1700	77520000
13	1	1600	38400	1700	65280000
14	2	1900	45600	1700	77520000
15	1	1600	38400	1700	65280000
16	3	3000	72000	1700	122400000
17	3	3000	72000	1700	122400000
18	2	1900	45600	1700	77520000
19	1	1600	38400	1700	65280000
20	1	1600	38400	1700	65280000
21	1	1600	38400	1700	65280000
22	2	1900	45600	1700	77520000
23	2	1900	45600	1700	77520000
24	2	1900	45600	1700	77520000
25	2	1900	45600	1700	77520000
26	3	3000	72000	1700	122400000
27	1	1600	38400	1700	65280000
28	2	1900	45600	1700	77520000
29	2	1900	45600	1700	77520000
30	1	1600	38400	1700	65280000
31	1	1600	38400	1700	65280000
32	3	3000	72000	1700	122400000
33	3	3000	72000	1700	122400000
34	2	1900	45600	1700	77520000
35	2	1900	45600	1700	77520000
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>71700</b>	<b>1720800</b>		<b>2925360000</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>1086,363636</b>	<b>26072,72727</b>		<b>44323636,36</b>

**Lampiran 28. Rata-Rata Pendapatan Anggota KUD**

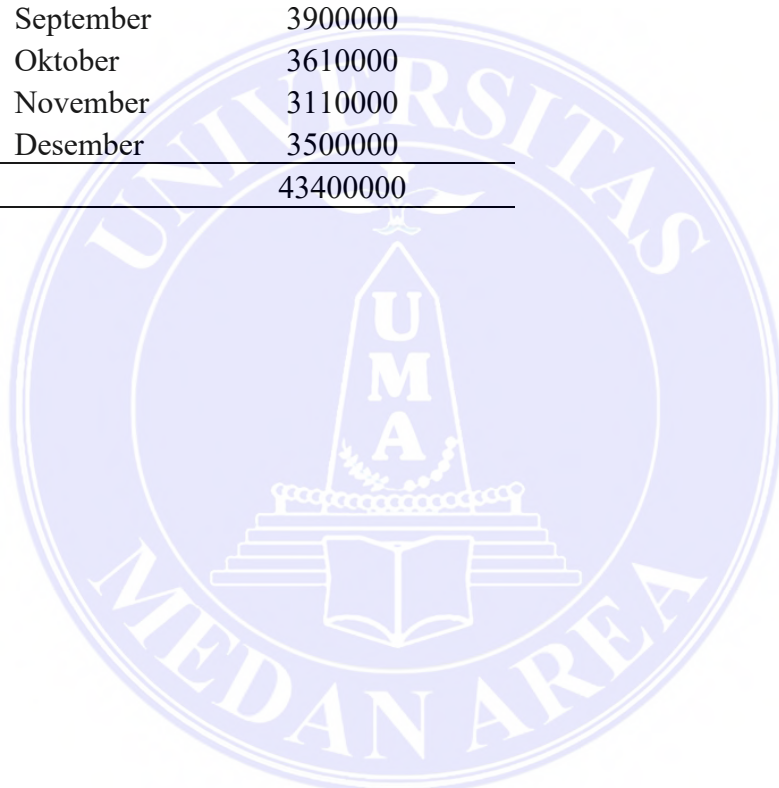
No Sampel	Luas Lahan (ha)	Total Biaya Bibit Rp/Thn	Total Biaya Pupuk Rp/Thn	Total Biaya Pestisida Rp/Thn	Total Biaya Tenaga Kerja Rp/Thn	Total Biaya Penyusutan Rp/Thn	Biaya PBB	Total Biaya Produksi Rp/Thn	Total Penerimaan Rp/Thn	Total Pendapatan Rp/Thn
1	2	7800000	18926700	284428	13042000	108766	35000	40196894	77500800	37303906
2	2	7800000	18926700	284428	13042000	108766	35000	40196894	77500800	37303906
3	2	7800000	18926700	284428	13042000	108766	35000	40196894	77500800	37303906
4	2	7800000	18926701	284428	13042000	108766	35000	40196895	77500800	37303905
5	2	7800000	18926700	284428	13042000	108766	35000	40196894	77500800	37303906
6	1	3900000	9463350	142214	8762000	108766	35000	22411330	38750400	16339070
7	1	3900000	9463350	142214	8762000	108766	35000	22411330	38750400	16339070
8	2	7800000	18926700	284428	13042000	108766	35000	40196894	77500800	37303906
9	2	7800000	18926700	284428	13042000	108766	35000	40196894	77500800	37303906
10	2	7800000	18926703	284428	13042000	108766	35000	40196897	77500800	37303903
11	2	7800000	18926700	284428	13042000	108766	35000	40196894	77500800	37303906
12	2	7800000	18926700	284428	13042000	108766	35000	40196894	77500800	37303906
13	1	3900000	9463350	142214	8762000	108766	35000	22411330	38750400	16339070
14	2	7800000	18926700	284428	13042000	108766	35000	40196894	77500800	37303906
15	1	3900000	9463350	142214	8762000	108766	35000	22411330	38750400	16339070
16	2	7800000	18926705	284428	13042000	108766	35000	40196899	77500800	37303901
17	2	7800000	18926700	284428	13042000	108766	35000	40196894	77500800	37303906
18	2	7800000	18926700	284428	13042000	108766	35000	40196894	77500800	37303906
19	1	3900000	9463350	142214	8762000	108766	35000	22411330	38750400	16339070
20	1	3900000	9463350	142214	8762000	108766	35000	22411330	38750400	16339070
21	1	3900000	9463350	142214	8762000	108766	35000	22411330	38750400	16339070
22	2	7800000	18926707	284428	13042000	108766	35000	40196901	77500800	37303899
23	2	7800000	18926700	284428	13042000	108766	35000	40196894	77500800	37303906
24	2	7800000	18926700	284428	13042000	108766	35000	40196894	77500800	37303906
25	2	7800000	18926708	284428	13042000	108766	35000	40196902	77500800	37303898
26	2	7800000	18926700	284428	13042000	108766	35000	40196894	77500800	37303906
27	2	7800000	18926700	284428	13042000	108766	35000	40196894	77500800	37303906
28	2	7800000	18926709	284428	13042000	108766	35000	40196903	77500800	37303897
29	2	7800000	18926700	284428	13042000	108766	35000	40196894	77500800	37303906
30	2	7800000	18926700	284428	13042000	108766	35000	40196894	77500800	37303906
31	2	7800000	18926710	284428	13042000	108766	35000	40196904	77500800	37303896
32	1	3900000	9463350	142214	8762000	108766	35000	22411330	38750400	16339070
33	1	3900000	9463350	142214	8762000	108766	35000	22411330	38750400	16339070
34	2	7800000	18926711	284428	13042000	108766	35000	40196905	77500800	37303895
35	2	7800000	18926700	284428	13042000	108766	35000	40196894	77500800	37303906
<b>Jumlah</b>	<b>61</b>	<b>237900000</b>	<b>577264404</b>	<b>8675054</b>	<b>417950000</b>	<b>3806810</b>	<b>1225000</b>	<b>1246821268</b>	<b>2363774400</b>	<b>1116953132</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>3900000</b>	<b>9463350,89</b>	<b>142214</b>	<b>6851639,344</b>	<b>62406,7213</b>	<b>20082</b>	<b>20439692,92</b>	<b>38750400</b>	<b>18310707,08</b>

### Lampiran 29. Rata-Rata Pendapatan Non KUD

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Total Biaya Bibit Rp/Thn	Total Biaya Pupuk Rp/Thn	Total Biaya Pestisida Rp/Thn	Total Biaya Tenaga Kerja Rp/Thn	Total Biaya Penyusutan Rp/Thn	Total Biaya Produksi Rp/Thn	Total Penerimaan Rp/Thn	Total Pendapatan Rp/Thn
1	2	5500000	4000000	600000	20880000	79604	31059604	77520000	46460396
2	1	2750000	4000000	275000	13200000	79604	20304604	65280000	44975396
3	3	8250000	6320000	825000	33015000	79604	48489604	122400000	73910396
4	1	2750000	4000000	300000	10180000	79604	17309604	65280000	47970396
5	3	8250000	6320000	825000	27980000	79604	43454604	122400000	78945396
6	1	2750000	4000000	275000	10180000	79604	17284604	65280000	47995396
7	1	2750000	4000000	300000	10180000	79604	17309604	65280000	47970396
8	2	5500000	4000000	600000	20880000	79604	31059604	77520000	46460396
9	3	8250000	6320000	825000	28560000	79604	44034604	122400000	78365396
10	2	5500000	4000000	550000	20300000	79604	30429604	77520000	47090396
11	2	5500000	4000000	550000	20300000	79604	30429604	77520000	47090396
12	2	5500000	4000000	600000	15600000	79604	25779604	77520000	51740396
13	1	2750000	4000000	300000	9600000	79604	16729604	65280000	48550396
14	2	5500000	4000000	550000	16440000	79604	26569604	77520000	50950396
15	1	2750000	4000000	300000	10440000	79604	17569604	65280000	47710396
16	3	8250000	6320000	900000	28560000	79604	44109604	122400000	78290396
17	3	8250000	6320000	825000	28560000	79604	44034604	122400000	78365396
18	2	5500000	4000000	600000	20300000	79604	30479604	77520000	47040396
19	1	2750000	4000000	300000	13230000	79604	20359604	65280000	44920396
20	1	2750000	4000000	275000	9600000	79604	16704604	65280000	48575396
21	1	2750000	4000000	275000	13230000	79604	20334604	65280000	44945396
22	2	5500000	4000000	550000	20300000	79604	30429604	77520000	47090396
23	2	5500000	4000000	600000	22800000	79604	32979604	77520000	44540396
24	2	5500000	4000000	550000	23670000	79604	33799604	77520000	43720396
25	2	5500000	4000000	550000	16150000	79604	26279604	77520000	51240396
26	3	8250000	6320000	900000	32190000	79604	47739604	122400000	74660396
27	1	2750000	4000000	275000	12650000	79604	19754604	65280000	45525396
28	2	5500000	4000000	825000	20880000	79604	31284604	77520000	46235396
29	2	5500000	4000000	900000	16150000	79604	26629604	77520000	50890396
30	1	2750000	4000000	300000	12650000	79604	19779604	65280000	45500396
31	1	2750000	4000000	275000	10150000	79604	17254604	65280000	48025396
32	3	8250000	6320000	900000	31755000	79604	47304604	122400000	75095396
33	3	8250000	6320000	900000	28560000	79604	44109604	122400000	78290396
34	2	5500000	4000000	550000	16150000	79604	26279604	77520000	51240396
35	2	5500000	4000000	550000	18650000	79604	28779604	77520000	48740396
Jumlah	66	181500000	158560000	19475000	663920000	2786140	1026241140	2925360000	1899118860
Rata-Rata		5185714,29	4530285,71	556428,5714	10059393,94	79604	15549108,18	44323636,36	28774528,18

**Lampiran 230. Data Perolehan SHP Per Kapling Tahun 2020 Anggota KUD**

No	Bulan	Jumlah SHP/Kapling (Rp)
1	Januari	3150000
2	Februari	4230000
3	Maret	3250000
4	April	3500000
5	Mei	4000000
6	Juni	3050000
7	Juli	4200000
8	Agustus	3900000
9	September	3900000
10	Oktober	3610000
11	November	3110000
12	Desember	3500000
<b>Total</b>		<b>43400000</b>



## Lampiran 25. Dokumentasi Penelitian



Wawancara serta pemberian kuisioner kepada pihak KUD sekaligus anggota KUD



Foto bersama dengan pengurus KUD



Kantor KUD



Foto1 :Wawancara serta pemberiankuisisioner kepada pihak Non KUD



Foto1 :Wawancara serta pemberiankuisisioner kepada pihak Non KUD



Foto1 :Wawancara serta pemberiankuisisioner kepada pihak Non KUD



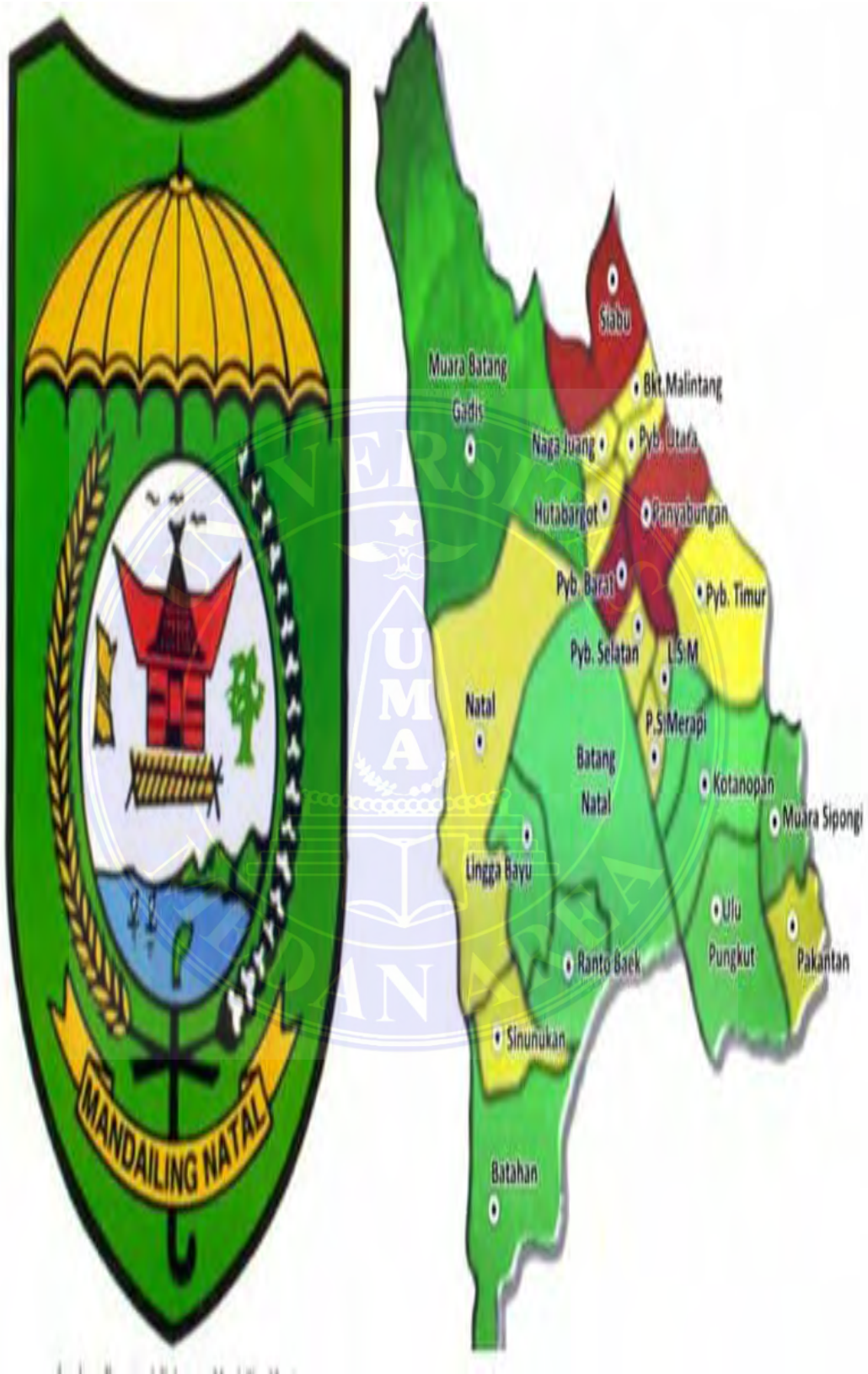


Kondisi Kebun milik Non KUD



Kondisi Kebun milik Anggota KUD

## Lampiran 25. Lokasi Penelitian



## PETA KECAMATAN SINUNUKAN



## Lampiran 27. Surat Pengantar Riset/Penelitian



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20132  
Website : [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail : [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor: 1221/P.1/01.10/XII/2020  
Lamp. : -  
Hal : Pengambilan Data/Riset

03 Desember 2020

Yth. Kepala Desa Sinunukan III  
Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

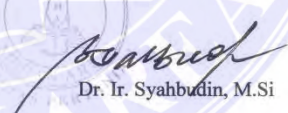
Nama : Siti Asyah Lubis  
NPM : 168220068  
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Sinunukan III Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal untuk kepentingan skripsi berjudul **"Komparasi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jack) Yang Dikelola KUD Dan Non KUD (Studi Kasus : Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal)"**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

  
Dr. Ir. Syahbudin, M.Si

Tembusan:  
1. Ka.Prodi Agribisnis  
2. Arsip



## Lampiran 28. Surat Selesai Riset/Penelitian



PEMERINTAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL  
KECAMATAN SINUNUKAN  
DESA SINUNUKAN III

Jln. Lintas Sinunukan-Batahan

kode pos.22986

SURAT KETERANGAN B  
NOMOR: 010 / snk.3 / I / 2021

Sehubungan dengan adanya Surat dari Fakultas Pertanian Universitas Medan Area No 1221/P.1/01.10/XII/2020 mengenai izin mengadakan penelitian pada tanggal 03 Desember 2020 maka Kepala Desa Sinunukan III menerangkan bahwa :

Nama : Siti Asyah Lubis  
Tempat/Tgl Lahir : Ranto Panjang, 01 April 1996  
Npm : 168220068  
Program Studi : Agribisnis  
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di KUD Desa Sinunukan III, Kec.Sinunukan Kab. Mandailing Natal Mulai tanggal 11 Desember s/d 12 Januari 2021 guna untuk melengkapi penyusunan Skripsi yang berjudul “ **Komparasi pendapatan usaha tani Kelapa Sawit ( Elaeis Guineensis Jack) Yang dikelola KUD dan Non KUD: ( Studi Kasus : Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal)**”

Demikianlah Surat Keterangan Berusaha ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Sinunukan III  
Pada tanggal : 21 Januari 2021  
Kepala Desa Sinunukan III

